

**IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD ISLAM ANNUR
ASSALAFY KECAMATAN KEJAYAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

ABDUL HAMID

NIM. 200101110156



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



**IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD ISLAM ANNUR
ASSALAFY KECAMATAN KEJAYAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh

ABDUL HAMID

NIM. 200101110156



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD ISLAM ANNUR
ASSALAFY KECAMATAN KEJAYAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Hamid

NIM. 200101110156

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pada tanggal 19 Desember 2024

Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I

NIP : 198508142018011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

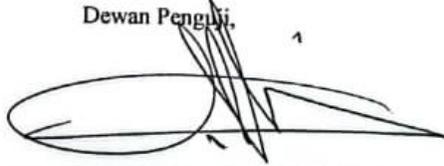


NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

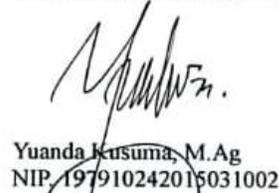
Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejaya Kabupaten Pasuruan” oleh Abdul Hamid ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 desember 2024.

Dewan Penguji.



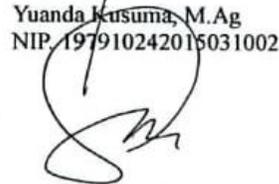
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Ketua



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Rasmuin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Hamid

Malang, 06 Desember 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid

NIM : 200101110156

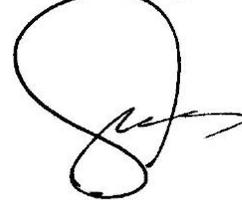
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Hamid
NIM : 200101110156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Desember 2024

Hormat Saya,



Abdul Hamid

NIM.200101110156

LEMBAR MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ ۙ
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”.

(Q.S Al-Baqarah: 284)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt. Ketika setiap keinginannya telah terpenuhi selain bersyukur kepadanya Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji hanya baginya, tak lupa salam serta salawat tak lupa peneliti sampaikan kepada contoh teladan terbaik bagi umat manusia, yang menjadi pemimpin dari kegelapan menuju cahaya yang terang semoga doa selalu menyertai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa bangga akan prestasi ini karena telah gigih berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah menjadi bagian integral dari perkuliahan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengakui bahwa tidaklah sendirian, tetapi banyak pihak yang turut membantu, baik secara materi maupun dukungan moral. Oleh karena itu, di lembar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan menghaturkan tesis ini sebagai penghargaan kepada semua yang telah membantu.

Dengan itu, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua, Abah Sholihuddin, Ibu Badriyah serta Kakak saya Maliatus Sa'adah, S.Pd.I dan Nailus Silvia, S.E yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dengan memberikan semangat. Penulis menjadi saksi betapa besarnya dukungan dan kuatnya do'a yang mereka berikan serta bagaimana mereka mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis
2. Dosen pembimbing saya Bapak Rasmuin, M.Pd.I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penuh penulis baik secara materi dan moral serta telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi penyelesaian karya ilmiah ini.

3. SD Islam Annur Assaalafy yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini. Sekolah yang kecil, namun suasana yang tenang, damai, dan berkualitas memberikan harapan bahwa sekolah tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.
4. Teman-teman dan sahabat saya semasa perkuliahan khususnya teman (SEKTOR TW dan SEATAP) yang selalu memberikan dukungan, waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berproses secara bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis yang berjudul *“Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan”* dengan baik dan tanpa suatu hambatan apapun. Dalam penyelesaian karya tulis ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dukungan, dan sumbangsih baik bersifat moril maupun materi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi teladan dan limpahan ilmu selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
6. Keluarga besar SD Islam Annur Assalafy Pasuruan, yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian karya tulis ini.

Akhir kata dalam proses penyusunan karya tulis ini tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan karya tulis ini. Selain itu penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi wasilah tambahan ilmu bagi seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas.....	10
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Implementasi Metode Tartila Sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
2. Tinjauan Metode Tartila	23

3. Tinjauan Kemampuan Membaca Al-Quran.....	37
B. Kerangka Berfikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	62
D. Subjek Penelitian	63
E. Data dan Sumber Data	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.	67
H. Analisis Data.....	68
I. Prosedur Penelitian	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Latar Belakang Objek penelitian	71
B. Hasil Penelitian.....	76
1. Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.....	76
2. Implikasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan	89
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan	96
B. Implikasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan	110
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2 Kerangka Berfikir	48
Tabel 3 Hasil Implementasi	88
Tabel 4 Hasil Implikasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Letak Geografis.....	73
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	125
Lampiran 2 Surat Konfirmasi Izin Penelitian	126
Lampiran 3 Struktur Organisasi.....	127
Lampiran 4 Identitas Sekolah.....	128
Lampiran 5 Observasi Penelitian	129
Lampiran 6 Instrumen Wawancara	131
Lampiran 7 Instrumen Wawancara	145
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	146
Lampiran 9 Bukti Konsultasi.....	148
Lampiran 10 Sertifikat Turnitin	149
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa	150

ABSTRAK

Hamid, Abdul. 2024. *Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rasmuin, M.Pd.I

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Tartila, Peningkatan Kemampuan*

Saat ini, seringkali kita menghadapi kondisi masyarakat dimana kemampuan membaca Al-Qur'an masih standar atau bahkan belum bisa melafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji implementasi metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy, sekolah memilih metode Tartila karena dianggap sebagai metode yang efektif dalam penerapannya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui, menganalisis serta memaparkan hasil dari Implementasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartila dan mengetahui bagaimana Implikasi dari metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tartila dalam pembelajaran Al-Quran pada siswa meliputi perencanaan awal, pelaksanaan dalam kelas dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode klasikal, individual dan penekanan drill (latihan). Metode Tartila juga mampu memberikan dampak yang signifikan pada seluruh siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator-indikator kemampuan membaca Al-Quran siswa setelah penerapan metode Tartila.

ABSTRACT

Hamid, Abdul. 2024. Implementation of the Tartila Method in Improving Students' Al-Qur'an Reading Ability at Annur Assalafy Islamic Elementary School, Kejayan District, Pasuruan Regency. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Rasmuin, M.PdI.

Keywords: *Implementation, Tartila Method, Capacity Building*

Currently, we often face conditions in society where the ability to read the Al-Qur'an is still standard or we cannot even recite the holy book Al-Qur'an properly and correctly. Therefore, researchers want to study the implementation of the Tartila method in improving abilities. reading the Al-Qur'an for students at Annur Assalafy Islamic Elementary School, the school chose the Tartila method because it was considered an effective method in its application.

The purpose of this research is to find out, analyze and explain the results of the implementation of Al-Quran learning using the Tartila method and to find out the implications of the Tartila method in improving the ability to read the Al-Quran among students at Annur Assalafy Islamic Elementary School, Kejayan District, Pasuruan Regency.

Researchers used qualitative research methods with a descriptive approach (field research). Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Samples were taken using purposive sampling technique. As well as data analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing

The research results show that the application of the Tartila method in learning the Al-Quran to students includes initial planning, implementation in class and evaluation of learning. Apart from that, there are also various methods that teachers apply in guiding students, including classical, individual and drill-emphasis methods. The Tartila method is also able to have a significant impact on all students at Annur Assalafy Islamic Elementary School, Kejayan, Pasuruan. This is proven by the achievement of indicators of students' Al-Quran reading ability after implementing the Tartila method.

مستخلص البحث

حامد، عبدول. ٢٠٢٤. تنفيذ طريقة ترتيباً في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في مدرسة النور السلفي الإسلامية الابتدائية، منطقة كجيان، فاسوروان. رسالة جامعية. برنامج دراسة التربية الإسلامية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: راسمويين الماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، طريقة ترتيباً، بناء القدرات

في الوقت الحاضر، غالباً ما نواجه حالة المجتمع حيث لا تزال القدرة على قراءة القرآن قياسية أو حتى غير قادرة على تلاوة القرآن الكريم بشكل جيد وصحيح، لذلك يريدون الباحثون دراسة تنفيذ طريقة ترتيباً في تحسين القدرة على قراءة القرآن للطلاب في مدرسة النور السلفي الإسلامية الابتدائية، تختار المدرسة طريقة ترتيباً لأنها تعتبر طريقة فعالة في تطبيقها.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل وشرح نتائج تنفيذ تعلم القرآن باستخدام طريقة ترتيباً ومعرفة كيفية تأثير طريقة ترتيباً في تحسين القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب في مدرسة النور السلفي الإسلامية الابتدائية، منطقة كجيان، فاسوروان.

استخدم الباحث مناهج البحث النوعي بمنهج وصفي (بحث ميداني). تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. وكذلك تحليل البيانات من خلال مراحل جمع البيانات وتقليلها وعرض البيانات ورسم الخاتمة.

وأظهرت النتائج أن تطبيق طريقة ترتيباً في تعلم القرآن للطلاب شمل التخطيط الأولي والتنفيذ الصفي وتقييم التعلم. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضاً طرق مختلفة يطبقها المعلمون في توجيه الطلاب بما في ذلك طرق التدريب الكلاسيكية والفردية والتأكيدي (التمارين). كان لطريقة ترتيباً أيضاً تأثير كبير على جميع الطلاب في مدرسة النور السلفي الإسلامية الابتدائية، منطقة كجيان، فاسوروان. ويتضح ذلك من خلال تحقيق مؤشرات قدرة الطلاب على قراءة القرآن بعد تطبيق طريقة ترتيباً.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semua umat Islam mengandalkan kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber utama pengajaran mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Setiap orang yang beriman mempunyai kewajiban dan komitmen terhadap kitab suci Al-Quran. Salah satu kewajiban pokoknya adalah mempelajari dan menyebarkan Al-Quran. Mengajar dan mengasah kemampuan diri sendiri merupakan dua peran penting yang penuh keagungan dan keberkahan.¹

Pengajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban, karena setiap Muslim diamanatkan untuk melaksanakan kewajiban shalat. Dalam konteks shalat, seorang muslim diwajibkan membaca surah Al-Fatihah dan Tasyahhud, yang keduanya menjadi bagian integral dari shalat. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an menjadi tanggung jawab yang mutlak bagi umat Islam.² Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu berusaha dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Faktanya, wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca. Membaca merupakan salah satu aspek dalam proses belajar dan menuntut ilmu, dalam hal ini Al-Qur'an merupakan salah satu sumber utamanya.

¹Susi Amelia et al., "Strategi Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Melalui Metode Tartil Kepada Santri Di MDTA Qurrota A ' Yun Kota Bandung," n.d., 585–91.

²Aldiansyah Siregar, Anju Mayang Chairunnisa, and Muhammad Syaifullah, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal On Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 526–35.

Umat Islam diharapkan memiliki bekal yang tepat untuk membaca Al-Quran dengan mudah sesuai standar ilmu tajwid. Selain itu, mereka juga diharap untuk dapat mengetahui makna dan isi dari setiap ayat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an mengatur hubungan antar manusia dengan Allah (*Hablu min Allah*), serta mengatur hubungan antar manusia (*Hablu min An-naas*).³

Seorang Muslim yang membaca dan menghafal Al-Quran diwajibkan mengikuti kaidah ilmu tajwid, yang menekankan pada pengucapan yang jelas dan lancar, sebagaimana yang disampaikan Allah SWT dalam firman-Nya QS al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*)” (Q.S Al- Muzammil : 4)”⁴

Maksud membaca dengan *tartil* adalah membaca yang sesuai dengan kaidah atau aturan tajwid yang benar. Al-Qur’an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang mana Al-Qur’an sebagai *Hudan Lin Nas*, bahwa manusia dengan segala variasi dan perbedaan tingkat usia, intelektualitas, kultur dan bangsa.⁵ Sehingga Al-Quran bisa dipelajari dari berbagai kalangan yang ada, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Selain itu pahala Al-Quran bagi orang yang membacanya begitu melimpah

³Ipastion Ipastion and Khadijah Khadijah, “Penerapan Metode *Tartil* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMKN I Gunung Talang,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 89–100, <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.332>.

⁴Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Muzammil: 4

⁵Sri Suyanta, “Mencari Format Masyarakat Ideal,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 2 (2018): 60, <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i2.3065>.

sehingga disebutkan dalam surat Al-Furqon ayat 32 tentang betapa pentingnya membaca secara konsisten dan tepat ialah sebagai berikut:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: *Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).⁶*

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Allah akan memberikan penguatan kepada seseorang yang membaca quran dengan tartil atau dengan cara perlahan-lahan, dan dengan cara yang baik dan benar. Al-Qur’an adalah kitab suci yang tidak ada duanya, di dalamnya memuat segala aspek kehidupan yang tidak mungkin dibuat oleh orang hebat dan sependai apapun orang tersebut. Al-Qur’an memuat nilai-nilai pendidikan yang tinggi, karena itu Al-Qur’an menjadi kitab rujukan dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan sepanjang masa. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya muslim dan terbesar di dunia, hal ini memberikan perhatian yang lebih terhadap Al-Qur’an yang menjadi pedoman hidup mereka.

Di Indonesia, masih terdapat masalah yang signifikan terkait tingkat buta huruf, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen (Purn) Syafruddin, yang menyebutkan sekitar 65% penduduk Muslim di Indonesia mengalami buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Beliau menegaskan bahwa hanya 35% dari populasi tersebut yang mampu membaca Al-Qur'an. Artinya, dari total jumlah penduduk Indonesia yang

⁶Quran Kementerian Agama, 2019, Surtat Al-Furqon: 32

kurang lebih mencapai 223 juta jiwa yang beragama Islam, sekitar 65% di antaranya masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.⁷ Kemudian juga dipaparkan oleh Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Rohmat Mulyana Sapdi, Beliau memaparkan data Kementerian Agama menunjukkan masih banyak siswa sekolah yang belum bisa membaca Al-Quran. Dan mengaku prihatin atas rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Menurutnya kondisi itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jumlah siswa yang tidak sebanding, minat siswa yang kurang, motivasi keluarga, kompetensi guru, dan metode pembelajaran Al-Quran yang kurang tepat.⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri maupun orang lain di kemudian hari, oleh karena itu wajar jika mempelajari Al-Qur'an dianjurkan sejak dini. Perlu diketahui bahwa pendidikan dalam bentuk apapun yang diberikan sejak dini mempunyai harapan yang besar nantinya. Masa kanak-kanak adalah masa yang tepat dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an. Awal mula perkembangan pendidikan Islam di Indonesia melalui musholah-musholah dan masjid. Kemudian berkembang menjadi TPQ dan pondok pesantren. Pada tahun 2000-an sekolah-sekolah mulai semangat untuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an seperti membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dilihat oleh keadaan zaman sekarang yang semakin berkembang dan kondisi anak yang semakin jauh dari

⁷Antara News, "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Di RI Tak Bisa Baca Al-Quran," *detikNews.com*, 2022, 1, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>. Diakses tanggal 23/01/2022

⁸Suhendi Adi, "Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran," *Tribunnews.Com Nasional*, 2021.

Al-Qur'an dan mereka lebih menyukai *game* dan *gadget* dari pada mempelajari Al-Quran.

Sebagai upaya dan usaha untuk menghasilkan dan menjadikan generasi yang berkualitas yang memiliki pemahaman Al-Qur'an yang baik, saat ini banyak sekolah yang telah menyelenggarakan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan memilih atau menggunakan metode yang tepat. Metode membaca Al-Qur'an adalah suatu cara agar dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an. Metode membaca al-Qur'an diantaranya adalah metode Qiroati, Iqro, Ummi, Baghdadiyah, Yanbu'a, Tartila dan lain-lain. Di Jawa Timur khususnya banyak sekolah-sekolah yang menerapkan program mengaji salah satunya yaitu sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada 15 Februari 2024, sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Kabupaten Pasuruan menerapkan program mengaji (BTQ) bagi para siswanya dengan menggunakan metode Tartila. Kegiatan program tersebut dilaksanakan setiap hari senin-sabtu yang dimulai pada pukul 07.20 sampai 08.00 WIB. Dalam Pengelolaan kelas jilid metode Tartila ini terdapat 9 dengan menggunakan 4 jilid tartila, dimana dalam pengelolaan tersebut setiap jilid dibagi menjadi 2 kelas kecuali Al-Quran. Dalam mengajar metode Tartila tidak sembarang guru, para guru disekolah akan di Tashih terlebih dahulu melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat JQH Pasuruan selama 2 bulan, hal tersebut dijelaskan oleh (Ibu Riska Rahayu Afifah, S.Pd) selaku Kepala Sekolah pada saat

observasi awal.⁹ Selain itu metode tartila ini menurut para guru disana sejak diterapkannya sampai sekarang sangat efektif dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berangsur-angsur semakin memuaskan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang masih kisaran berumur 10-11 tahun terlihat mampu membaca Al-Quran dengan sesuai makraj (fasih) serta penguasaan tajwid yang cukup baik ketika sudah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode Tartila.

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami Al-Qur'an. Metode Tartila berfokus pada latihan membaca Al-Qur'an, metode tersebut dirancang guna membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid, makhrajnya, dan juga dalam hal tanda waqaf.¹⁰ Metode tartila merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan oleh lembaga JQH (*Jam'iyah Qurro'Wal Huffadz*). Metode Tartila ialah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang didasarkan pada pendekatan *Privat School* yang dijalankan dengan pendekatan yang intensif, dengan berfokus pada moniring evaluasi yang bertahap guna mencapai variasi pola terbaik dan mencapai target pembelajaran secara maksimal.¹¹

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Riska Rahayu Afifah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 08.30

¹⁰Kurratul Aini And Supandi, "Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di Ra Ashshiddiqi Dan Ra Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, No. 2 (2020): 210–25, <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/citationstylelanguage/get/acs-nano?submissionid=840>.

¹¹Rega Kurnia Putri, "Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Tpq Riyadlul Qori ' In Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

Keberhasilan atau kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar diukur dari beberapa aspek, termasuk pemahaman terhadap kaedah ilmu tajwid, keakuratan dalam pengucapan huruf (*makharijul huruf*), kebenaran pelaksanaan aturan huruf (*ahkamul huruf*), pemahaman tentang aturan-aturan mad (*ahkamul mad*), kecermatan dalam mengaplikasikan *sifatul huruf*, dan keakuratan dalam membaca *fashoha*. Apabila indikator ini terpenuhi, maka kemampuan kualitas seseorang disaat membaca Al-Qur'an bisa dibilang sangat baik. Selain itu dalam hasil penelitian terdahulu (Muhammad Aswan 2021) hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Tartila pada kelas eksperimen menunjukkan 19 siswa mendapatkan nilai baik sekali dengan persentase 76%, 4 siswa mendapat nilai baik dengan presentase 16%, dan 2 siswa mendapatkan nilai cukup dengan persentase 8% serta pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 87,4%.¹² Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa setelah penggunaan pembelajaran metode Tartila.

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah variasi kemampuan membaca yang berbeda-beda di kalangan siswa, serta kurangnya pemahaman tajwid yang benar. Oleh karena itu, metode Tartila diterapkan untuk

¹²Muhammad Aswan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp It (Islam Terpadu) Baiti Jannati" (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021).

mengatasi permasalahan ini dengan pendekatan pembelajaran yang bertahap, rinci, dan fokus pada tajwid dan makharijul huruf. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi metode tartila di SD Islam Annur Assalaffy. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini lebih berfokus pada Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang dikaji oleh peneliti, dengan ini peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji melalui rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?
2. Bagaimana implikasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Menurut fokus penelitian yang tertera diatas, Maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan
2. Untuk mengetahui implikasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalaffy Kejayan Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Pada studi kasus ini, peneliti ingin memaparkan perolehan dari penelitian ini memberikan manfaat kepada para pembaca baik secara praktis maupun teoritis, Maka mafaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Meningkatkan pemahaman teori pembelajaran metode tartila pada siswa SD Islam Annur Assalafy mengenai materi pembelajaran metode tartila.
 - b. Mengaplikasikan prinsip-prinsip model pembelajaran metode tartila dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan lancar serta fasih.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Harapannya dapat memperoleh beberapa informasi serta pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman empiris maupun teoritis, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam pembelajaran metode Tartila untuk kemampuan membaca Quran di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.
 - b. Bagi lembaga pendidik

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan pedoman bagi guru untuk merancang proses pembelajaran, khususnya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

c. Bagi universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tulisan tambahan yang tersusun secara logis dan menjadi acuan ujian tambahan yang mempelajari tata cara pembelajaran membaca dan mengarang Al-Qur'an dengan metode Tartila..

d. Bagi pembaca

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat difungsikan sebagai acuan untuk memperluas serta memperkaya pemahaman tentang cara guru mengajarkan menulis serta membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode Tartila.

E. Orisinalitas

Setelah mengkaji dan meneliti penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan”. Maka dari itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan kajian, sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dijadikan jaminan. Hasil paparan referensi literatur dapat disajikan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aswan, (2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati”

Penelitian di atas bertujuan dapat melihat apakah penggunaan pendekatan pembelajaran Tartila berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dan juga apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antara siswa yang metode Tartila dan siswa yang menggunakan metode iqra' di SMP IT Baiti Jannati. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Quran siswa yang mengikuti strategi Tartila pada kelompok uji coba adalah sebesar 87,4%, sedangkan siswa yang menggunakan teknik Iqro' pada kelompok benchmark menunjukkan rata-rata kemampuan sebesar 73,7%. Oleh karena itu, dapat diduga terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemampuan membaca Alquran antara siswa yang dibimbing melalui teknik Tartila dibandingkan dengan siswa yang diarahkan melalui strategi Iqro' di SMP IT Baiti Jannati pada tahun 2020- tahun ajaran 2021.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh oleh Nur Kholis Majid, (2023) yang berjudul “Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur’an di Tpq Asy-Syuja’iyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo “

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur’an di TPQ As-Syujaiyyah Dusun Krajan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

¹³Muhammad Aswan, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Smp It (Islam Terpadu) Baiti Jannati” (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pertama perencanaan metode tartila dalam pembinaan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ As Syujaiyyah meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu menyepakati jadwal pembelajaran bersama-sama, mempersiapkan kualitas pengajar dan menyediakan bahan ajar atau buku jilid, Kedua pelaksanaan metode tartila pada santri di TPQ As Syujaiyyah sudah sesuai dengan peraturan metode tartila, namun ada beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ketiga evaluasi metode tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di TPQ As Syujaiyyah dilaksanakan melalui beberapa diantaranya yaitu evaluasi harian atau evaluasi halaman dan evaluasi lembaga atau kenaikan jilid.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Arum Arianti, 2020 yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 8 Kediri"

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perencanaan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an di SMPN 8 Kediri, bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan bagaimana Hasil Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an di SMPN 8 Kediri. Jenis Penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi

¹⁴Nur Kholid Majid, *Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Asy-SYuja'iyah*, 2023.

metode Ummi ada 3 yaitu pengurangan jadwal pembelajaran, membuat jadwal metode ummi dan prosedur siswa sebelum menerapkan metode ummi. Kemudian pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an dengan menggunakan tahapan. Tahapan yang harus dilalui ada 7, yaitu apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan juga penutup. Dan hasil dari penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang baik.¹⁵

4. Jurnal yang ditulis oleh Aklil Ahmad Mujtaba, Dkk yang berjudul Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 TPQ Baiturrahman Karawang *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL* Vol. 6 No.1, 2022.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri TPQ Baiturrahman Karawang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif deskriptif menggunakan metode wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri dengan bukti santri memperoleh kategori nilai yang baik ketika tes baca Al-Quran. Pelaksanaan metode Qiroati ini yaitu dengan cara pengajar mencontohkan bacaan yang

¹⁵Arum Arianti, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smpn 8 Kediri*, 2020.

benar yang kemudian santri membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qiroati santri dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar.¹⁶

5. Jurnal yang ditulis oleh Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, Fachri Fachrudin, Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor *Jurnal Prosiding Al Hidayah Mandala Education* Vol. 9 No. 2 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui implementasi metode Ummi di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, Kemudian untuk mengetahui faktor pendukung implementasi metode Ummi di SMPIT Kaifa Bogor, dan Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi metode Ummi di SMPIT Kaifa Bogor serta mencari solusi dari faktor penghambat implementasi metode Ummi di SMPIT Kaifa Bogor. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya melalui deskriptif interpretatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Pertama, tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa cukup baik, terkait metodologi yang diterapkan, dari metode privat/individu, klasikal individu, klasikal baca simak serta klasikal baca simak murni. Kedua, faktor pendukungnya adalah manajemen cukup baik, standarisasi dalam pembelajaran meliputi waktu dan metode yang digunakan

¹⁶Aklil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1289–93, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>.

baik dan mencukupi dan sarana dan prasarana yang mendukung. Ketiga, faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya kedisiplinan siswa ketika mengikuti pembelajaran dan masih kurangnya tenaga pendidik.¹⁷

Dari beberapa review penelitian serta literatur yang telah di paparkan di atas oleh peneliti, terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang akan penulis paparkan yaitu sejauh ini belum ada yang memaparkan dan mengkaji tentang Strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran melalui metode Tartila. Karena itu membuat table perbeda untuk memudahkan pembaca, berikut table yang di susun oleh peneliti :

No	Nama Peneliti, Judul, Tahaun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aswan, (2021) yang berjudul <i>Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati</i>	1. Meneliti metode pembelajaran baca tulis Al-Quran 2. Sama-sama membahas metode tartila	1. Fokus pada pengaruh penggunaan metode tartila terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif 3. Lokasi penelitian di SMP (Islam Terpadu) Baiti Jannati	Penelitian yang akan ditulis berfokus pada Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
2.	Skripsi yang ditulis oleh Nur Kholis Majid, (2023) yang	1. Meneleti tentang pembelajaran bacatulis Al-	1. Objek penelitian di TPQ asy-syuja'iyah dusun krajan	Penelitian yang akan ditulis berfokus pada

¹⁷Fachri Fachrudin Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020," *Prosiding Al Hidayah PAI*, no. c (2020): 64, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/859>.

	berjudul <i>Implementasi metode tartila dalam pembinaan membaca al-qur'an di TPQ asy-syuja'iyah dusun krajan kecamatan maron kabupaten probolinggo.</i>	Quran menggunakan metode tartila 2. Metode penelitian berbentuk kualitatif	kecamatan maron kabupaten probolinggo. 2. Tujuan penelitian yang berbeda	Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
3.	Skripsi yang ditulis oleh Arum Arianti, (2020) yang berjudul <i>Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 8 Kediri</i>	1. Meneliti pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam peningkatan kemampuan 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1. Pembelajaran Quran menggunakan metode Ummi 2. Fokus pada jenjang SMP, Berlokasi di SMPN 8 Kediri	Penelitian yang akan ditulis berfokus pada Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
4.	Jurnal yang ditulis oleh Aklil Ahmad Mujtaba, Dkk yang berjudul <i>Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang</i>	1. Meneliti pembelajaran baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1. Pembelajaran Quran menggunakan Metode Qiroati 2. Objek penelitian di TPQ Baituirrahman Karawang	Penelitian yang akan ditulis berfokus pada Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
5.	Jurnal yang ditulis oleh Mukhlis ridwanulloh, Rahendra maya, Fachri fachrudin, <i>Implementasi metode ummi</i>	1. Meneliti tentang pembelajaran Al-Quran 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1. Menggunakan metode yang berbeda yaitu Ummi 2. Meneliti pada jenjang SMP Berlokasi di	Penelitian yang akan ditulis berfokus pada Implementasi metode tartila dalam

	<i>dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VII di SMPIT kaifa ciomas bogor, 2020</i>		SMPIT Kaifa Ciamis bogor	meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
--	---	--	--------------------------	--

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Dalam meminimalisir adanya bentrok penafsiran beberapa penyebutan dalam studi ini, maka peneliti membuat lembaran definisi istilah dan Batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan dan juga bisa artikan sebagai aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan dan sasaran.¹⁸

2. Metode Tartila

¹⁸Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Dan Bagaimana," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 1 (2012): 1, <https://doi.org/10.26858/jiap.v1i1.289>.

Metode merujuk pada pendekatan atau bentuk tertentu, sedangkan tartila adalah metode praktis yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis. Tartila merupakan pendekatan yang cocok digunakan dalam membaca Al-Quran dengan cepat dan terstruktur, sering kali menggunakan buku panduan seperti "Tartila Cara Cepat Membaca Al-Quran".¹⁹ Metode ini dikembangkan oleh *Jam'iyatul Qurro'wal Huffdz* di Jawa Timur dan terdiri dari enam jilid. KH. M. Masrukhan dari Tulungagung dikenal sebagai pencetus Metode Tartila.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Istilah kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca teks Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan aturan tajwid, serta memahami maknanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan lebih dari sekadar membaca teks. Ini mencakup pemahaman aturan sesuai indikator kaidah ilmu tajwid, kemampuan mengucapkan huruf dengan benar, memahami makna ayat-ayat, serta menerapkan keterampilan membaca dengan tartil dan khushu'. Kemampuan ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan pengamalan Al-Qur'an bagi umat Islam.²⁰

¹⁹Khamilatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" 2, no. 2 (2016): 269.

²⁰Siregar, Chairunnisa, and Syaifullah, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an Pada Siswa Sekolah Dasar."

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membuat sistematika bertujuan dalam memudahkan pembaca dalam mencermati isi dari studi ini, oleh karena itu penulis membuat sistematika pembahasan per bab agar memudahkan pembaca dalam memahami sistematika penelitian ini, sistematika pembahasan disusun sbagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, isi dari pendahuluan dijabarkan antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Memaparkan tentang kajian Pustaka, kajian Pustaka yang peneliti paparkan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Asslafy Kejayan Pasuruan
- BAB III** : Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Memaparkan laporan dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berupa data mentah yang akan diolah peneliti pada bab selanjutnya.
- BAB V** : Pembahasan dari kajian teori, data yang diperoleh peneliti selama penelitian hingga pengolahan datanya untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti di awal.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan serta saran bagi objek penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas kegiatannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Metode Tartila Sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1) Definisi Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi bermakna pelaksanaan, penerapan. Sedangkan implementasi menurut Usman (2002), mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Setiawan menambahkan arti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²¹

Proses implementasi meliputi tahapan-tahapan, pada tahap awal yaitu perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi.

²¹Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

Implementasi diperlukan untuk melihat kesesuaian dan relevansi model deskriptif yang dibuat dengan rencana yang disusun diawal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mazmanian dan Sabatier yang merekomendasikan perlunya “kerangka kerja analisis implementasi”. Menurut perspektif ini implementasi kebijakan diperlukan untuk mengetahui keefektifan dan relevansi kerangka kerja yang ada sebagai pedoman dan landasan dalam pelaksanaannya.²²

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi adalah untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara sedemikian rupa agar menjadi nyata dan menguji proses pelaksanaannya dengan tahap evaluasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik.

2) Tinjauan Tentang Metode dan Pembelajaran Al-Qur'an

a) Definisi Pembelajaran Al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "baca" dan "eja" mengacu pada kata dasar "membaca", yang merujuk pada tindakan memahami dan menginterpretasi isi teks tertulis (dalam bentuk membacakan atau hanya secara batin). Sebaliknya, "tulisi" adalah dasar dari kata "menulisi", yang artinya adalah menghasilkan huruf-huruf dengan menggunakan alat tulis seperti bolpoin, pensil, kapur, dan sejenisnya.²³

Belajar menurut teori behavioristik adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut

²²Akib, “Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Dan Bagaimana.”

²³Herlina, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2017, 92–95.

teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang untuk merespon stimulus yang datang pada dirinya. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁴ Dalam teori belajar bermakna (*Meaningful Learning Theory*): Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.²⁵

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan memfasilitasi pemahaman serta penguasaan bacaan, pemahaman, dan penerapan ajaran Al-Qur'an. Ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan interaksi dengan kitab suci Al-Qur'an, baik dari segi teknik membaca, tajwid, pemahaman makna, maupun penerapan ajarannya

²⁴Mimi Jelita et al., "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 404–11.

²⁵Triayuni Hartati and Ellis Mardiana Panggabean, "Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 5–10, <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>.

dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang melibatkan kegiatan membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang benar terhadap petunjuk hidup yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami isinya, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Pembelajaran al-Quran sejatinya adalah proses guru memberikan pengenalan dan bimbingan kepada peserta didik sejak dini agar anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan standar kaidah tajwid yang sudah ada. Proses pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan mudah jika guru mampu menguasai tata cara mengajar dengan baik.

b) Metode Pengajaran dan Pembelajaran Al-Quran

Secara umum, istilah metode pengajaran merujuk pada pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengajar siswa. Pada situasi di mana guru dan siswa berinteraksi secara pendidikan. Metode pengajaran dapat dipahami sebagai strategi yang digunakan oleh guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode

²⁶Muhammad Dony Purnama, M Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2018): 179–91.

pengajaran untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.²⁷

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Quran yang bisa diterapkan di antaranya:

1. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang melibatkan pembelajaran langsung tanpa proses pengejaan, memfokuskan pada penerapan bacaan tartil yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid.²⁸ Metode qiro'ati dikembangkan oleh Dahlan Salim Zarkasy, dan cara pengajarannya berfokus pada murid dengan peningkatan kelas atau jilid yang tidak ditentukan berdasarkan waktu (tahun/bulan), melainkan dilakukan secara individu (perorangan).

2. Metode iqra

Metode iqra' adalah sebuah pendekatan dalam membaca AlQuran yang menekankan pada latihan membaca secaralangsung. Metode ini dikembangkan oleh Ustadz As'ad Human yang berbasis di Yogyakarta.²⁹ Metode iqra merupakan metode yang populer di kalangan masyarakat di Indonesia. Dalam penerapannya, metode ini tidak memerlukan

²⁷Ramayulis, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2016): 2.

²⁸Fadia Faqih Mahardini et al., "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran" 1, no. XXVIII (2021): 1-165.

²⁹Aliwar, "Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)Penguatan Model Pembelajaran," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 47-55.

penggunaan media atau alat yang kompleks, karna fokus utamanya adalah pada latihan membaca langsung.

3. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah metode yang dikembangkan oleh tim yang dipimpin oleh KH. Ulil Albab Arwani pada tahun 2014. Nama "yanbu'a" dipilih karena sesuai dengan nama pondok tahfiz di Kudus, yaitu Yanba'ul Qur'an yang berarti (sumber Al-Qur'an).³⁰

4. Metode Tartila

Metode Tartila dikembangkan oleh Jam'iyatul Qurro'wal Huffdz di Jawa Timur, yang terdiri dari enam jilid. KH. M. Masrukhan dari Tulungagung dikenal sebagai penemu metode ini. Tartila adalah sebuah metode praktis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis, yang merujuk pada pendekatan atau bentuk tertentu. Metode ini menggunakan buku panduan seperti "Tartila: Cara Cepat Membaca Al-Quran".

2. Tinjauan Metode Tartila

1) Pengertian Metode Tartila

Metode tartila adalah suatu metode pembelajaran Al-Quran dengan teori-teori tajwid dan menggunakan istilah-istilah yang diambil dari kalimat atau bahasa sehari-hari yang bertujuan agar pembelajaran lebih mudah dalam memahami, menghafal, serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari

³⁰ayu Amelia, "Implementasi Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas IV MI Al-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan" (Uin Raden Intan Lampung, 2020).

kedalam bacaan yang nyata.³¹ Metode tartila merupakan salah satu pendekatan pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan oleh JQH (*Jam'iyah Qurro' wal Huffadz*) sebagai inovasi baru dalam mengatasi buta huruf al-Qur'an.³²

Kata "tartila" berasal dari akar kata "*rattala-yurottillu-tartila*", yang memiliki arti keindahan dan keserasian, atau penyusunan kalimat yang rapi dan baik. Dalam metode tartila, bacaan al-Qur'an dilakukan dengan perlahan, memperhatikan pengucapan setiap huruf dan tajwidnya, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan merasakan isi setiap ayat dengan baik.

Secara etimologi, kata "tartil" memiliki arti jelas, terperinci, dan teratur. Namun, dalam konteks pembacaan al-Qur'an, "tartil" merujuk pada membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik, dan benar sesuai dengan aturan tajwid.³³ Metode tartila adalah pendekatan dalam membaca Al-Qur'an dengan cermat dan memperhatikan pengucapan huruf dari tempat keluarnya (makhraj) secara akurat. Dengan membaca secara perlahan dan teliti, setiap huruf dapat terdengar dengan jelas, termasuk penerapan tajwidnya.

Metode tartila adalah pendekatan yang menerapkan pembacaan langsung al-Qur'an (tanpa dieja) dan mendorong praktik pembiasaan membaca dengan tartil sesuai dengan prinsip-prinsip *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*. Metode ini

³¹Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo."

³²Oktavia Belgies, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi Dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

³³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

merupakan cara praktis dan efisien dalam pembelajaran al-Qur'an yang membantu murid dalam membaca al-Qur'an dengan lebih cepat.³⁴

Ayat yang mempertegas kita untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan perlahan yaitu surah Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya “atau lebih dari (seperdua) itu , dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan lahan ”.³⁵

Didalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca al-Qur'an dengan seksama (tartil). Artinya, saat membaca al-Qur'an, kita harus melakukannya dengan perlahan, mengucapkan dengan fasih, memperhatikan makhraj yang tepat, dan sesuai prinsip-prinsip ilmu tajwid, agar kita dapat merasakan makna disetiap ayat. Namun, dalam konteks ini, tartila merujuk pada membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa membaca huruf demi huruf, dan juga mengadopsi pendekatan tartil yang melibatkan latihan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti prinsip-prinsip *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*. Pendekatan tartila merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan efektif untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang cepat terhadap Al-Qur'an.³⁶

³⁴Luluk Masfufah, “Penerapan Metode Tartili Daiaam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember,” *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2022): 15–45, <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.24>.

³⁵Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Muzammil: 4

³⁶Suhartini Ashari, “The Meaning Of Tartil In The Qur'an Surah Al-Muzammil Verse 4 And Its Implementation,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023).

2) Tahap Perencanaan

Metode tartila disini memiliki potensi untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ketika menerapkan metode tartila sebagai strategi pembelajaran, pengajar diharapkan untuk memperhatikan dengan teliti penyesuaian prosedur pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung lancar. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran tartila, sebagai berikut:

- 1) Pendidik perlu merumuskan dan merencanakan pembelajaran yang terbuka dan menghasilkan tujuan yang spesifik.
- 2) Pendidik perlu memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Siswa bisa belajar dalam kelompok selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini.
- 4) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar serta memperhatikan makharj (pengucapan) yang tepat, sesuai dengan ilmu tajwid.
- 5) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 6) Siswa dapat mengulangi apa yang telah diajarkan oleh pengajar untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.³⁷

Disisi lain guru diharuskan memperhatikan beberapa hal inti yang harus diperhatikan, yaitu

³⁷Aswan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp It (Islam Terpadu) Baiti Jannati."

- 1) Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, dengan memberikan fokus khusus pada kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa.
- 2) Penekanan yang kuat diperlukan dalam penerapan strategi pembelajaran tartila, baik dalam proses maupun hasil belajar siswa.
- 3) Guru harus memiliki keterbukaan untuk memilih lokasi pembelajaran yang sesuai, baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan kebutuhan yang ada.

3) Tahap Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan metode Tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an di semua jilid umumnya memiliki pendekatan yang sistematis dan berfokus pada pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil (lancar, sesuai dengan tajwid, dan makharijul huruf yang benar). Setiap jilid pada metode Tartila memiliki karakteristik yang berbeda, karena setiap jilid dirancang untuk mengajarkan tingkat kesulitan bacaan Al-Qur'an yang bertahap. Berikut adalah gambaran umum tentang pelaksanaan metode Tartila di semua jilid, yaitu:

1. Pada Jilid 1 yaitu Pengenalan Huruf Hijaiyah
 - a. Tujuan pada Jilid 1, fokus utamanya adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada siswa. Siswa diajarkan cara mengenali, menyebutkan, dan menulis huruf-huruf tersebut.
 - b. Kegiatan Utama:
 - a) Pengenalan Huruf: Guru memperkenalkan huruf hijaiyah satu per satu, mulai dari alif hingga ya, beserta bentuk-bentuknya (huruf awal, tengah, akhir).

- b) Latihan Penyebutan dan Penulisan: Siswa belajar menyebutkan huruf secara individu dan berkelompok, disertai dengan latihan menulis huruf.
 - c) Metode Latihan Berulang: Guru menggunakan metode pengulangan dan latihan untuk memastikan siswa mengenal dan memahami bentuk serta nama huruf hijaiyah.
- c. Penilaian: Guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebut huruf melalui latihan harian dan tes sederhana.
2. Jilid 2 yaitu Penguasaan Harakat (Tanda Baca)
- a. Tujuan: Mengajarkan siswa untuk mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang diberi harakat (tanda baca) seperti fathah (a), kasrah (i), dan dhammah (u).
 - b. Kegiatan Utama
 - a) Pengenalan Harakat: Guru mengajarkan pengucapan huruf hijaiyah dengan harakat dasar, termasuk fathah, kasrah, dhammah, sukun, serta tanwin (an, in, un).
 - b) Latihan Pengucapan dan Bacaan Pendek: Siswa mulai membaca kata-kata sederhana dari kombinasi huruf-huruf dengan harakat, seperti "ب", "بِ", "بٍ".
 - c) Metode Repetisi: Guru mendorong siswa untuk mengulang bacaan dan melakukan latihan membaca secara konsisten.
 - c. Penilaian: Guru mengevaluasi sejauh mana siswa memahami harakat dan menerapkannya dengan benar dalam bacaan.
3. Jilid 3 yaitu Penggabungan Huruf dan Penguasaan Tanda Sukun

- a. Tujuan: Siswa mulai belajar menggabungkan huruf-huruf yang diberi harakat, serta mengenal tanda sukun (mati) yang lebih kompleks.
 - b. Kegiatan Utama
 - a) Pengenalan Penggabungan Huruf: Siswa diajarkan cara menggabungkan dua atau lebih huruf untuk membentuk suku kata yang sederhana seperti "بَيْحٌ", "سَمٌ", "كَتَبٌ".
 - b) Penggunaan Sukun: Guru memperkenalkan penggunaan sukun, sehingga siswa bisa membaca kata yang mengandung huruf mati, seperti "فِي", "أَمْ".
 - c) Latihan Membaca Kalimat Pendek: Siswa mulai membaca kalimat pendek dan lebih kompleks, menggunakan sukun dan harakat.
 - c. Penilaian: Penilaian dilakukan melalui latihan dan tes kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf dan membaca dengan tanda sukun.
4. Jilid 4 yaitu Pengenalan Tajwid Dasar dan Panjang Pendek Bacaan (Mad)
- a. Tujuan adalah Memperkenalkan hukum tajwid dasar seperti idgham, ikhfa, dan panjang-pendek bacaan (mad).
 - b. Kegiatan Utama:
 - a) Pengenalan Tajwid Dasar: Guru mengajarkan siswa hukum tajwid dasar seperti Idgham (penggabungan), Ikhfa (penyembunyian), dan Izhar (jelas).
 - b) Pengajaran Mad (Panjang Pendek Bacaan): Guru mengajarkan aturan bacaan panjang (mad) seperti mad thabi'i (panjang 2 harakat).
 - c) Latihan Membaca Ayat Pendek: Siswa mulai membaca ayat-ayat Al-Qur'an pendek dengan memperhatikan hukum tajwid dasar.

- c. Penilaian: Evaluasi bacaan siswa dilakukan untuk memastikan penerapan tajwid dan mad dalam bacaan mereka.

5. Jilid 5 yaitu Memperkuat Tajwid dan Memperbanyak Latihan Bacaan

- a. Tujuan: Meningkatkan pemahaman dan penerapan tajwid dengan memperbanyak latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

- b. Kegiatan Utama:

- a) Latihan Tajwid Lanjutan: Siswa mempraktikkan tajwid yang lebih kompleks, seperti hukum-hukum mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan qalqalah (pantulan suara).

- b) Pembacaan Ayat yang Lebih Panjang: Siswa mulai membaca surah-surah yang lebih panjang dari Juz Amma, memperhatikan tajwid dan makhraj.

- c) Latihan Pengulangan dan Evaluasi: Guru terus mengarahkan latihan dan pengulangan bacaan untuk memperbaiki kelancaran dan ketepatan bacaan siswa.

- c. Penilaian: Penilaian lebih terfokus pada penerapan tajwid dalam bacaan ayat-ayat panjang, termasuk penggunaan mad dan qalqalah.

6. Jilid 6 Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

- a. Tujuan: Pada Jilid 6, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu dengan kelancaran, ketepatan, serta penerapan tajwid dan makhraj huruf yang benar.

- b. Kegiatan Utama:

- a) Latihan Membaca Surah-Surah Panjang: Siswa dilatih membaca surah-surah panjang dari Juz Amma atau Al-Qur'an secara keseluruhan dengan fokus pada tartil.
 - b) Penerapan Tajwid Secara Mendalam: Siswa mempraktikkan hukum-hukum tajwid tingkat lanjut, seperti waqaf (berhenti) dan ibtida' (memulai kembali bacaan).
 - c) Latihan Mandiri dan Berkelompok: Siswa melakukan latihan membaca secara mandiri maupun berkelompok untuk meningkatkan kefasihan.
- c. Penilaian: Penilaian akhir biasanya berupa tes kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid yang benar dan makhraj yang tepat.

Selain itu pelaksanaan umum dalam pembelajaran Metode Tartila:

1. Pengajaran Bertahap: Metode Tartila disusun secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan bacaan tartil, memastikan bahwa setiap siswa menguasai setiap tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
2. Latihan Pengulangan: Setiap tahap dalam metode Tartila mengutamakan pengulangan dan latihan intensif. Siswa harus mengulang-ulang bacaan untuk mencapai kefasihan.
3. Pembimbingan Guru: Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan langsung, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memberikan umpan balik secara terus-menerus.

4. Penekanan pada Tajwid dan Makharijul Huruf: Tajwid dan makhraj huruf menjadi fokus utama pada metode Tartila, dengan tujuan agar siswa membaca dengan benar sesuai aturan-aturan yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an.

Penilaian dan Evaluasi pada setiap jilid dilakukan penilaian kemampuan siswa melalui tes membaca, observasi, dan evaluasi berkala untuk memastikan setiap siswa berkembang sesuai dengan target pembelajaran di setiap jilid. Metode Tartila dengan sistem jilid ini bertujuan untuk membentuk pembaca Al-Qur'an yang tidak hanya bisa membaca dengan lancar, tetapi juga benar menurut hukum tajwid dan dengan pelafalan makhraj yang tepat.

4) Tahap Evaluasi

Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dikerjakan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berperan penting dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, memantau perkembangan siswa, dan menilai efektivitas metode pengajaran. Proses evaluasi yang baik memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.³⁸ Evaluasi merupakan tahap penting untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan metode Tartila Bersajak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

³⁸Susanti Faipri Selegi, "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi," no. November (2017).

Evaluasi dapat dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai pendekatan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh. Berikut tahap evaluasi yang dapat dilakukan:

1) Evaluasi Formatif:

- a) Dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.
- b) Fokus pada pemahaman materi, penguasaan teknik baca, dan kemampuan menghafal syair.
- c) Dapat berupa: Observasi guru terhadap keaktifan dan pencapaian santri. Penilaian bacaan individu atau kelompok dengan memperhatikan tajwid, kelancaran, dan hafalan syair. Ujian lisan untuk menguji pemahaman tajwid dan isi syair.

2) Evaluasi Sumatif:

- a) Dilakukan pada akhir setiap unit pembelajaran atau periode tertentu.
- b) Mengukur pencapaian kompetensi secara komprehensif, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an di luar syair yang dihafal. Dapat berupa: Tes tertulis untuk menguji kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah, tajwid, dan pemahaman makna ayat. Tes baca Al-Qur'an dengan bacaan baru yang belum pernah diajarkan. Penilaian hafalan ayat-ayat Al Qur'an terkait materi pembelajaran.

3) Evaluasi Sikap:

- a) Mengukur motivasi, minat, dan keteguhan santri dalam belajar Al-Qur'an.
- b) Dapat berupa: Kuesioner atau wawancara untuk mengetahui motivasi, minat, dan kesulitan yang dihadapi santri. Observasi guru terhadap

keterlibatan dan antusiasme santri dalam pembelajaran. Evaluasi oleh orang tua mengenai perubahan sikap dan kebiasaan belajar Al-Qur'an santri di rumah.

4) Analisis Data:

- a) Mengumpulkan dan menganalisis data hasil evaluasi dari berbagai sumber.
- b) Melihat perkembangan kemampuan santri secara individual dan kelompok.
- c) Membandingkan hasil evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan

5) Tindak Lanjut:

- a) Berdasarkan hasil evaluasi, guru perlu melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap metode pembelajaran.
- b) Memberikan penguatan dan bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan.
- c) Menghargai pencapaian santri dan memberikan motivasi untuk terus belajar. Dengan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, metode Tartila Bersajak dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga menjadi metode yang semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartila

Kelebihan metode tartila adalah :

- a) Peserta didik dapat membaca al-Quran dengan cepat.
- b) Peserta didik dapat menghafal huruf dengan cepat.
- c) Peserta didik dapat menghafal harakat dengan cepat.

- d) Metode ini membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- e) Metode ini tidak memiliki batasan usia, sehingga siapa pun yang ingin belajar boleh ikut.
- f) Metode ini menggunakan sistem klasikal yang memudahkan pemahaman dan hafalan, karena materi diulang-ulang.
- g) Metode ini tidak memerlukan banyak guru..

Kekurangan metode tartila adalah :

- a) Metode ini memiliki kekurangan bagi peserta didik yang memiliki daya ingat atau kemampuan berfikir yang lemah, sehingga mereka sering mengalami kesulitan.
- b) Bagi anak-anak yang sering absen, mereka akan ketinggalan materi.³⁹

6) Ciri-Ciri dan Sifat Metode Tartila

Adapun ciri-ciri Metode Tartila adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan sistem klasikal (baca bersama) dan individual
- b. Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi syakal
- c. Mengelompokan huruf yang sudah diberi syakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata- kata
- d. Mengelompokan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang

³⁹Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2019).

- e. Menggunakan drill dalam mengenal makhroj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an
- f. Menerapkan bacaan Tajwid secara klasikal dan individual
- g. Mengenalkan waqof dan ibtida'
- h. Pelajaran doa-doa harian
- i. Menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan

Kemudian Metode Tartila juga memiliki Sifat, yaitu sebagai berikut :

- a. Tartila bersifat *Privat School* = Pembelajaran Perorangan
- b. Eksklusifitas Corak = Ujian dan penelitian
- c. Intensifitas Evaluasi = Ujian dan Penilaian
- d. *Intellectual Target* = Santri diajak menjadi orang pintar dan cerdas

7) Visi dan Misi Metode Tartila

Visi Metode tartila yaitu :

- a. Memberikan wadah pada gerakan pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an
- b. Mempersiapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Mempersiapkan generasi yang mempunyai komitmen keislaman dengan baik dan istiqomah
- d. Mencetak ahli-ahli Al-Qur'an yang berjiwa positif ke-NU-an (Nahdatul Ulama) memahami peran nya sebagai hamba tuhan

Misi Metode Tartila yaitu :

- a. Mendidik dan mengembangkan potensi bakat anak menjadi baik dan qur'ani
- b. Mengajarkan nilai-nilai positif bermoral pada anak

- c. Mengarahkan anak agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi diri, orang tua dan masyarakat

8) Perbedaan Metode Tartila dengan Metode lainnya

- a) Pada metode tartila terdapat metode drill, sedangkan pada metode lain belum tentu ada metode drill. Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.
- b) Pada metode tartila terdapat simulasi pengenalan angka arab dengan menggunakan simulasi halaman, sedangkan pada metode lain pada simulasi halamannya ada yang masih menggunakan angka latin seperti pada metode iqro'.
- c) Pada metode tartila lebih ditekankan pada pengenalan tajwid. Sedangkan pada metode lain seperti metode iqro' tidak ditekankan pada tajwid melainkan cukup membaca dengan baik dan benar.
- d) Pengenalan huruf, harakat dan bacaan bersambung pada metode tartila dilakukan secara bertahap, sedangkan pada metode lain ada yang dilakukan secara acak.

3. Tinjauan Kemampuan Membaca Al-Quran

1) Pengertian kemampuan membaca Al Qur'an

Dalam KBBI kemampuan berasal dari kata dasa mampu yang berarti kuasa atau (sanggup melakukan sesuatu) jadi dapat disimpulkan kemampuan adalah

kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca yaitu melihat, mengerti atau melisankan yang tertulis.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kapasitas seseorang untuk memahami dan mengartikulasikan ayat-ayat suci dengan benar sesuai dengan aturan tajwid dan makhorijul huruf. Ini bukan hanya tentang membaca teks, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikan pesan yang disampaikan. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam tentang aspek linguistik dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang menuntut pelatihan dan dedikasi yang serius dari pembaca untuk mencapai tingkat kefasihan dan refleksi yang lebih dalam.⁴⁰ Kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai mencakup ilmu tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar. Penting untuk diingat bahwa cara membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku-buku berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, seperti tidak memperhatikan panjang pendeknya kata, ketebalan atau ketipisan huruf, dengungan atau kejernihan ucapan, dan lain sebagainya, dapat mengubah makna atau maksud yang sebenarnya.⁴¹

⁴⁰Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

⁴¹Mochamad Nasichin Al Muiz and Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.

2) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan ada juga yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai factor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).⁴²

1. Faktor Internal

Faktor yang muncul dalam diri santri yang memengaruhi hasil belajarnya. Terdapat dua aspek yang termasuk kedalam cakupan faktor internal, diantaranya:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi fisiologis seseorang umumnya memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan belajarnya. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda cara belajarnya dibandingkan dengan orang yang berada dalam keadaan kelelahan. Selain itu, kondisi panca indra juga memiliki peran penting, terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Keduanya adalah komponen vital dalam proses pembelajaran. Mata yang sehat memungkinkan siswa untuk

⁴²Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–

membaca dan mengamati dengan jelas, sedangkan telinga yang berfungsi baik memudahkan pemahaman terhadap instruksi dan informasi yang disampaikan secara verbal.⁴³

Aspek fisiologis yang menjadi titik tumpu terhadap pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an adalah mata dan telinga, dimana mata digunakan untuk melihat huruf yang terdapat di Al-Qur'an serta telinga berfungsi untuk jembatan dalam menerima informasi. Faktor ini menjadi penting sebab apabila faktor ini tidak terpenuhi dengan baik maka akan menyebabkan peserta didik gagal dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mereka.

b) Aspek Psikologis

Dalam aspek psikologi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor ini meliputi motivasi, perhatian, minat, dan kepercayaan diri. Motivasi yang tinggi akan mendorong santri untuk lebih giat belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an. Perhatian yang baik memungkinkan santri untuk fokus pada pelajaran dan instruksi yang diberikan. Minat yang mendalam terhadap Al-Qur'an akan meningkatkan keinginan santri untuk mempelajarinya lebih lanjut. Selain itu, kepercayaan diri yang kuat akan membantu santri

⁴³Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.

dalam mengatasi rasa takut atau cemas saat membaca di depan umum.⁴⁴

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan santri dalam baca Al-Qur'an, diantaranya:

a. Kecerdasan Siswa/ Intelegensi.

Intelegensi dapat dimaknai sebagai kemampuan umum pemahaman terhadap sesuatu. Yaitu, merupakan kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk beradaptasi dengan segala sesuatu dengan bantuan lingkungan sekitar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan akan berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar, karena mereka akan merasa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran, sehingga membuat mereka lebih mudah mengingatnya. Intelegensi yang tinggi memungkinkan siswa untuk mengatasi berbagai tantangan belajar dengan lebih efektif, mempercepat proses penguasaan materi dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Intelektual menjadi hal yang sangat penting dalam belajar membaca al-Qur'an, karena semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka akan mempermudah santri dalam menerima informasi pembelajaran begitu pula dalam hal membaca al-Qur'an.

⁴⁴Muhammad Yahdi, "Pembelajaran Dengan Memperhatikan Aspek Kejiwaan," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 1 (2020): 9–19, <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14211>.

b. Sikap Siswa

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk bereaksi atau menanggapi (*reaction tendency*) dengan menggunakan cara yang bisa dikatakan tetap terhadap suatu benda, orang, dan lain-lain, secara positif yang menguntungkan bahkan negative yang merugikan, termasuk manifestasi internal dari sikap yang direpresentasikan sebagai disiplin.⁴⁵

c. Bakat Siswa

Bakat mengacu pada potensi seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Definisi lain dari bakat adalah sifat dasar, kecerdasan alami yang ada sejak lahir. Adanya perbedaan bakat, cepat atau lambat dapat menghalangi seseorang dalam mempelajari dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Minat siswa

Minat adalah rasa ketertarikan dan kesenangan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara alami tanpa paksaan. Pada dasarnya, minat merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Ketika seorang individu memiliki minat yang tinggi

⁴⁵N Noermanzah, "Penyimpangan Perilaku Bahasa Secara Fisiologis Dan Psikologis Berpengaruh Terhadap Ketidakberaturan Bahasa Anak," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan ...*, 2020, 173–86, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13673>.

terhadap suatu bidang atau aktivitas, mereka cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengejar dan mendalaminya. Minat juga berperan penting dalam proses belajar, karena siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu biasanya menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.⁴⁶ Sederhananya, minat menunjukkan tendensi kuat, hasrat, atau antusiasme besar terhadap sesuatu. Dalam beberapa mata pelajaran, tingkat pencapaian santri dapat dipengaruhi oleh minat. Santri termotivasi belajar Al Qur'an dan akan mendapatkan hasil terbaik jika ada semangat untuk melakukannya.

e. Motivasi siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk mengambil tindakan. Motivasi merupakan dorongan yang menjadikan suatu perbuatan atau tindakan tertentu.

2. Faktor Eksternal.

Merupakan faktor yang ada di luar diri siswa. Hal ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang besar terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua merupakan aktor atau

⁴⁶Noermanzah.

pemeran utama dalam mendidik dan mengembangkan kecerdasan anak. Melalui perhatian, dukungan, dan bimbingan yang diberikan, orang tua dapat membantu anak mengatasi berbagai tantangan dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang penting bagi keberhasilan anak di masa depan. Keluarga terlebih kedua orang tua serta masyarakat sekitar tempat tinggal siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan sosial. Perilaku kedua orangtua, dinamika dan konflik yang terjadi di dalamnya serta lokasi tempat tinggal yang dimiliki (lokasi rumah) merupakan serangkaian faktor yang bisa memengaruhi belajar santri secara positif atau negatif.

b) Lingkungan non sosial.

Faktor yang termasuk lingkungan non-sosial yaitu lingkungan sekitar peserta didik yang berupa benda-benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, cuaca saat belajar, dan waktu belajar. Lingkungan fisik ini dapat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Misalnya, gedung sekolah yang baik dan fasilitas yang memadai akan mendukung aktivitas belajar mengajar yang efektif. Demikian juga, letak geografis rumah yang dekat dengan sekolah dapat mengurangi kelelahan dan meningkatkan waktu belajar di rumah. Alat-alat belajar yang lengkap dan kondisi cuaca yang baik juga berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif. Ruangan

belajar di sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga santri, sumber pembelajaran, kondisi cuaca serta jumlah jam pertemuan pembelajaran yang dihabiskan santri merupakan contoh faktor yang termasuk lingkungan non sosial.

c) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*).

Metode atau pendekatan yang dikembangkan santri yang mendukung efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Secara khusus, strateginya adalah rencana tindakan yang dirancang guna mengatasi permasalahan serta untuk mencapai serangkaian tujuan pembelajaran.

3) Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran Metode Tartila

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila, yang berpedoman pada aturan tajwid serta prinsip qira'at yang benar. Di bawah ini adalah indikator-indikator utama dalam penilaian tersebut:

1. Kemampuan dalam Tajwid

- a. Makharijul Huruf: Kemampuan untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya, baik dari mulut, tenggorokan, maupun hidung.
- b. Sifat-sifat Huruf: Memahami dan menerapkan sifat-sifat huruf seperti tebal (tafkhim), tipis (tarqiq), panjang (mad), serta pendek sesuai aturan tajwid.

- c. Penerapan Tajwid: Menguasai dan menerapkan berbagai hukum tajwid seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan lainnya dalam bacaan Al-Qur'an.

2. Kecepatan dan Irama Bacaan

- a. Tartil: Membaca dengan tempo yang lambat dan jelas, sesuai dengan metode Tartila yang menekankan ketenangan dan ketelitian dalam membaca.
- b. Irama yang Jelas: Membaca dengan irama yang lembut dan jelas agar mudah diikuti dan dipahami oleh pendengar.

3. Kefasihan (Fasahah)

- a. Kelancaran Bacaan: Membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa kesalahan dalam pengucapan atau berhenti di tempat yang tidak tepat.
- b. Konsistensi: Menghindari kesalahan berulang serta menjaga konsistensi dalam cara membaca.

4. Pemahaman Tanda Waqaf

- a. Tanda Waqaf yang Tepat: Memahami tanda-tanda berhenti (waqaf) dan melanjutkan (washal) dalam bacaan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam makna
- b. Berhenti dengan Benar: Mampu menentukan kapan harus berhenti atau melanjutkan bacaan sesuai dengan tanda waqaf, demi menjaga keutuhan makna.

5. Kontrol Nafas

- a. Pengelolaan Nafas yang Baik: Menguasai teknik pernapasan yang memadai agar mampu membaca ayat-ayat panjang tanpa terputus di tempat yang salah.
- b. Pengaturan Nafas: Mengelola panjang dan pendeknya bacaan sesuai hukum mad tanpa kehilangan kendali atas pernapasan.

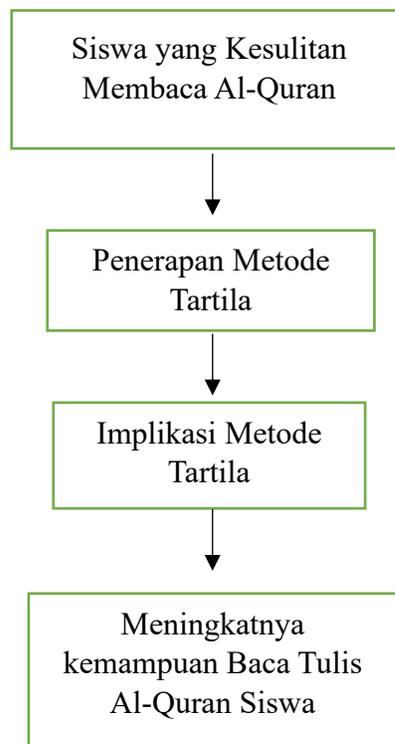
6. Keselarasan Bacaan dan Suara

Pengaturan Nada dan Tempo: Mengatur nada dan tempo suara agar terdengar lembut dan menghormati anjuran dalam membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik.⁴⁷

Indikator-indikator ini sering digunakan dalam evaluasi untuk memastikan bacaan siswa sesuai dengan kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an menurut hukum tajwid.

⁴⁷Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.2013"

B. Kerangka Berfikir



Tabel 2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siwa di SD Islam Annur Asslafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan”, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini menjelaskan dan memaparkan data deskriptif terkait topik yang dikaji. Metode penelitian kualitatif menurut Danin adalah metode penelitian yang mengkaji prinsip partisipan dengan dilengkapi langkah-langkah yang bersifat fleksibel serta interaktif yang berfokus dalam memahami fenomena sosial.⁴⁸ Peneliti menggunakan jenis penelitian (*field research*) studi lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data secara langsung melalui pemantauan serta wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih obyek penelitian yang berlokasi di Jl. Masjid Tiban Rt 01/Rw 10 Dusun Tumpang Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan 67172. Alasan peneliti memilih SD Islam Annur Assalafy ialah dengan mempertimbangkan, bahwa SD Islam Annur Assalafy telah berdiri sejak tahun 2011, SD Islam Annur Assalafy sejak awal berdiri telah menerapkan metode pembelajaran Al-Qur’an yang hanya menggunakan metode tahidz, kemudian setelah rapat evaluasi sekolah

⁴⁸Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019).

menerapkan metode tartila sebagai metode tambahan, dan kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Quran berangsur-angsur semakin meningkat hingga saat ini.

C. Kehadiran Peneliti

Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau mendapatkan bantuan dari orang lain merupakan alat utama untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah penting dan menentukan, karena mereka menjadi sasaran utama dalam hal ini. Pendekatan penelitian kualitatif juga menekankan urgensi dan kebutuhan yang mutlak akan kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk menambah nilai penting pada studi tersebut.

Peneliti menjadi tokoh utama dalam mengungkapkan esensi yang sebenarnya serta sebagai alat untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dan memahami segala hal yang terkait dengan aktivitas pembelajaran yang diteliti hingga pada detail dan keabsahan data yang diperolehnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti diwajibkan untuk turun langsung ke lokasi, dengan tujuan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan.⁴⁹

Peneliti akan mengumpulkan data dan melakukan penelitian di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan mulai bulan Juni hingga Agustus 2024. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup informasi tentang metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

⁴⁹Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Teknik Sipil* 3 (2020): 292.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti untuk menentukan narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat. Narasumber yang ditentukan oleh peneliti untuk proses wawancara terkait penelitian ini adalah Ibu Riska Rahatu Afifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Islam Annur Assalafy untuk memperoleh terkait dengan sekolah. Ibu Mukrimah, S.Pd. selaku koordinator metode Tartila untuk memperoleh informasi terkait bagaimana proses Implementasi metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Ibu Maliatus Sa'adah S.Pd.I selaku guru pengajar metode Tartila untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Tartila dikelas secara langsung, serta adanya 2 siswa diantaranya Salwa Nafisah metode Tartila jilid 4 dan Nadia Fatimah siswa jilid Al-Qur'an.

Pengambilan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yakni mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber secara non acak untuk dipilih menjadi subjek penelitian.⁵⁰ Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik ini karena dimudahkan dalam mengumpulkan data dan informasi

E. Data dan Sumber Data

Data ialah sekumpulan informasi mentah jika dikelola dengan cara yang terstruktur dan baik melalui analisis yang telah dilakukan supaya mendapatkan laporan yang akurat. Data yang dipakai peneliti dalam penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

⁵⁰Ike Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 1 (2021): 34.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari narasumber sebagai sumber informasi atau bisa juga diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi dari narasumber. Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari hasil wawancara pada narasumber, hasil observasi dari peneliti, dan dokumentasi yang signifikan dengan implementasi metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siwa di SD Islam Annur Asslafy Kejayan Pasuruan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data sekunder sendiri merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dalam proses penelitian ini subjek penelitiannya berdasarkan dokumen-dokumen yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dari website resmi sekolah SD Islam Annur Assalaffy Kejayan Pasuruan yang berisi profil sekolah tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang mengacu pada observasi kondisi di lapangan, serta memakai sumber data yang bersifat primer serta sekunder. Pada tahapan pengumpulan data ini penulis menerapkan tahapan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah obrolan atau perbincangan antara pewawancara dan narasumber dalam menggali informasi agar mendapatkan data yang dibutuhkan.⁵¹ Dalam studi ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dimana tujuan dari wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengungkap masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana orang yang diwawancara dapat berbagi pendapat dan ide-idenya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk mengembangkan pertanyaan dan mendapatkan informasi lebih mendalam di samping informasi yang diperoleh dari pertanyaan utama. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan narasumber yaitu tanggal 13 Agustus dengan Ibu Riska Rahatu Afifah, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Islam Annur Assalafy untuk memperoleh terkait dengan sekolah. Ibu Mukrimah, S.Pd. selaku koordinator metode Tartila untuk memperoleh informasi terkait bagaimana proses Implementasi metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Ibu Maliatus Sa'adah S.Pd.I selaku guru pengajar metode Tartila untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Tartila dikelas secara langsung, serta adanya 2 siswa diantaranya Salwa Nafisah metode Tartila jilid 4 dan Nadia Fatimah siswa jilid Al-Qur'an.

⁵¹Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 92.

2. Observasi

Observasi adalah proses peninjauan terstruktur yang diambil dari beberapa aktivitas atau kegiatan manusia yang melibatkan pengamatan dan ingatan.⁵² Pada tahap observasi ini rencananya peneliti akan mengamati dari beberapa pengamatan mulai dari pengamatan kelas, lingkungan sekolah, pengamatan tentang strategi guru dan penerapan metode tartila didalam kelas dan mengamati pengaruh penggunaan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Peneliti melakukan observasi pertama pada 15 Mei 2024 mengamati lokasi dan kondisi sosial pada sekolah. 10 Juli 2024 mengamati program-program dan proses pembelajaran menggunakan metode Tartila dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa disemua jilid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵³ Perlunya dilakukan tahapan dokumentasi karena sebagai bukti valid atau tidak validnya suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut. Rencananya peneliti akan mengambil bukti dokumentasi dari hasil wawancara, observasi dan proses penerapan metode tartila pada saat proses kegiatan siswa yang terkait dengan pembelajaran baca tulis Al-Quran Hasil dari dokumentasi penelitian ini akan paneliti paparkan dalam bentuk “soft file” ataupun “hard file”.

⁵²Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” *Jurnal At-Taqaddum* 8 1 (2016): 26.

⁵³Eggy Aupal Marom, “2018, Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan” (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018).

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Pada penelitian Pada penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, Teknik keabsahan data ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan trinangulasi. Menurut Dian Purba, Zufadli, dan Roslian Lubis mengutip dari pernyataan Sugiyono bahwa triangulasi adalah Teknik pengumpulan data yang menggabungkan sumber dan Teknik lainnya. Selain itu bentuk triangulasi data yang sugiyono kemukakan ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁴ Berikut penjabarannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang menguji data dari beberapa informasi yang di dapat dari informan atau narasumber. Rencananya peneliti akan melakukan teknis triangulasi sumber ini pada pencarian validasi pada setiap informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Koordinator metode Tartila, guru pengajara, dan 2 siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik biasanya digunakan untuk menguji suatu data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Pada penelitian ini rencananya peneliti akan menggunakan triangulasi teknik pada sesi wawancara lalu observasi lalu selanjutnya akan dilakukan adanya pemeriksaan dalam dokumentasi.

⁵⁴Dianti Purba, Zufadli, and Roslian Lubis, "Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah," *MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 25.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering kali memengaruhi validitas data, oleh karena itu, untuk menguji data yang diperoleh, pengecekan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau menggunakan teknik lain dalam jangka waktu yang berbeda, sehingga dapat memastikan konsistensi data.

H. Analisis Data

Peneliti memilih analisis data dengan menggunakan model miles dan Huberman yang dimana mempunyai sifat kualitatif deskriptif lalu menggunakan tiga tahapan dalam analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dipilah dalam kategori tertentu, konsep tertentu dan tema tertentu.⁵⁵

Peneliti mengawali mencari dan mengumpulkan data yang telah peneliti peroleh dari penelitian sebelumnya serta sumber referensi yang dapat dijadikan acuan. Dari pengumpulan data tersebut akan dilakukan reduksi data yaitu upaya dalam penyimpulan data agar memperoleh informasi yang memudahkan memahami informasi tersebut. Pada tahapan selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang berupa teks pemaparan, grafik, tabel, atau jenis-jenis lainnya, agar mempermudah pembaca dalam memperoleh data informasi yang penulis paparkan. Dan pada tahap akhir penarikan kesimpulan peneliti akan menyajikan pada bagian akhir dari penelitian ini.

⁵⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 83.

I. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian ini memiliki empat tahapan yang diambil, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti menentukan masalah serta fokus permasalahan yang kemudian pada tahapan selanjutnya akan disusun sebuah proposal penelitian. Pada tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan survey pada Lembaga dan menanyakan apakah bersedia dijadikan objek penelitian.

Kemudian pada tahapan pra lapangan ini peneliti menanyakan kepada salah satu guru koordinator BTQ Metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy yang dilakukannya sebelum penyusunan proposal penelitian pada tanggal 15 Mei 2024. Tak lupa peneliti juga menanyakan kepada Kepala Sekolah terkait perizinan lokasi untuk pelaksanaan penelitian skripsi ini.

2. Tahap Kegiatan lapangan

Pada kegiatan lapangan, peneliti sebelumnya mencari referensi dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa, dan mencari definisi untuk beberapa kata kunci sesuai dengan analisis yang akan dipaparkannya. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian langsung di SD Islam Annur Assalafy melalui sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akurat untuk penelitian ini. Setelah itu, peneliti akan merancang dan merencanakan kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2024 .

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti akan menggabungkan data primer dan data sekunder. Setelah kedua jenis data tersebut terkumpul, peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan model-model yang telah dijelaskan sebelumnya, guna menghasilkan sebuah skripsi yang memuaskan secara ilmiah dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya. Pada tahap ini, seiring berjalannya penelitian, peneliti akan melakukan analisis data secara bertahap untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahap pelaporan data, yang juga merupakan tahap terakhir, peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian serta hasil analisisnya dalam bentuk laporan penelitian. Laporan tersebut disusun dengan menggunakan Bahasa yang ilmiah dan mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang telah disetujui. Hasil akhir dari penelitian ini berupa naskah skripsi yang akan disampaikan kepada dosen pembimbing dan kemudian disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek penelitian

1. Sejarah SD Islam Annur Assalafy

SD Islam Annur Assalafy adalah Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di bawah naungan "Yayasan Pondok Pesantren Annur Assalafy" di Kecamatan Kejayan Pasuruan yang didirikan pada tahun 2011. Sekolah ini hadir sebagai wujud kepedulian terhadap dunia kependidikan untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan generasi muda masa depan bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas.

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan saat ini, generasi unggul yang smart, sholih dan berprestasi menjadi harapan semua orang tua, masyarakat dan bangsa. Untuk itu sistem Full day school dan boarding school menjadi pilihan cerdas di sekolah kami, sebab dengan sistem full day, pembiasaan karakter anak bisa mudah dibentuk melalui lingkungan yang Islami, latihan disiplin dan daya tahan belajar serta pembiasaan perilaku mulia dengan adanya sinergi pendidik dan siswa yang intensif.

Salah satu kegiatan yang banyak dikembangkan oleh sekolah adalah kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Al-Quran dengan tartil, artinya jelas, rancak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiro'at ialah membaca Al-Quran dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti Al-Quran yang

sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar/terpelihara dengan sempurna. Kegiatan Baca Tulis Al-quran (BTQ) mengajarkan kepada siswa tentang membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.

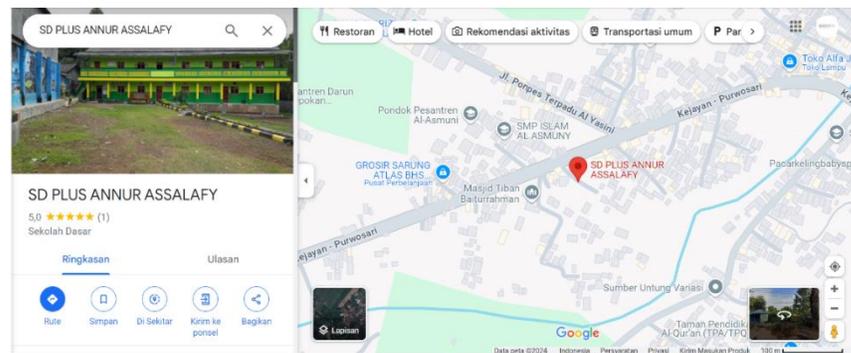
Kegiatan Baca Tulis Al-quran (BTQ) antara lain mengenalkan huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, ilmu tajwid serta tanda baca dalam Al-Quran. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengajarkan siswa tentang memahami dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga ditanamkan kepada siswa-siswi akidah akhlak yang benar dan pelaksanaan sholat dan kegiatan doa sehari-hari sehingga diharapkan siswa-siswi SD Islam Annur Assalafy memahami keyakinan yang dianutnya dan dapat melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru pembimbing dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

2. Letak Geografis SD Islam Annur Assalafy

SD Islam Annur Assalafy ini terletak di lingkungan Pondok Pesantren Annur Assalafy tepatnya di JL. Masjid Tiban Tumpang Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan 67172. dengan batasan sebagai berikut:

- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan sungai
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gedung SMPU Annur Assalafy
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perkampungan warga
- e. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gedung RA Annur Assalafy

⁵⁶<https://www.spansa.sch.id/>



Gambar 1. 1. Letak Geografis

3. Visi dan Misi SD Islam Annur Assalafy

Visi : *“Menjadi Sekolah Islam Berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits yang Menghasilkan Generasi Unggul Beriman, Berilmu dan Beramal Sholih.”*

Misi :

1. Melaksanakan dan Mengembangkan Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.
2. Menyelenggarakan Kegiatan Tahfidzul Qur’an dan hadits (30 Juz, Juz 30, Surat-surat pilihan dan Hadits pilihan)
3. Menyelenggarakan Pembelajaran baca dan tulis serta pendalaman ilmu-ilmu Al-Qur’an.
4. Menumbuh kembangkan Pemahaman dan pengamalan ajaran Ahlu sunnah Wal jama’ah sehingga menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan beramal Ilmiah.
5. Mendidik siswa menjadi anak yang bermoral, memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spriritual dan Akhlaqul Karimah serta keluasan ilmu.
6. Mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, dinamis, kreatif dan berbudaya pesantren.⁵⁷

⁵⁷<https://www.spansa.sch.id/>

4. Keadaan Guru dan Siswa di SD Islam Annur Assalafy

a. Guru Metode Tartila

Data Ustadz-ustadzah yang ada disekolah dalam program baca tulis Al-Quran (BTQ) dengan Metode Tartila secara keseluruhan dibagi menjadi 9 kelas, dengan guru-guru yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

- Kordinator Metode Tartila yaitu Ibu Mukrimah S.Pd
- Penguji Kenaikan Jilid yaitu Ibu Nyai Lailatun Nuroniyah

N O.	Pembimbing	Jilid	Tempat
1.	Ustadza Durrotul Mufida, S.Pd	1A	Ruang kelas 1
2.	Ustadza Hartatik Yulianti, S.Pd	1B	Ruang kelas 1
3.	Ustadza Maulidia Nasikhatu Syarifah, SH	2A	Ruang Kelas 2
4.	Ustadza Lukluil Maknun, S.Pd	2B	Aula Murojaah
5.	Ustadza Khodijah	3A	Ruang Kelas 3
6.	Ustadza Siti Yusro, M.Pd	3B	Ruang Kelas 4
7.	Neng Wardatur Rofi'ah	4A	Musolla Putri
8.	Neng Taqiyatul Marhumah	4B	Depan Ndalem
9.	Ustadzah Maliatus Sa'adah, S.Pd.I	Al-Qur'an	Ruang Kelas 5

Tabel 1. 1 Keadaan Guru

b. Keadaan Siswa

Berikut ini adalah data siswa-siswi metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy tahun ajaran 2024

Kelas Jilid	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1A	5	5	10
1B	5	4	9
2A	4	6	10
2B	5	7	12

3A	6	6	12
3B	6	5	11
4A	4	6	10
4B	4	7	11
Al-Qur'an	10	9	19
Total			104

Tabel 1. 2 Jumlah Siswa

7. Sarana dan Prasarana

Agar menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mencapai pembelajaran yang diinginkan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap. Ketersediaan hal ini, dapat mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Gedung SD Islam Annur Assalafy memiliki sebuah bangunan yang lumayan luas dengan memiliki 2 lantai yang sudah lengkap dengan ruang kantor guru. Adapun sarana prasarana serta media pembelajaran yang sudah difasilitasi di SD Islam Annur Assalafy yaitu:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Aula	1	Baik
5	Mushollah	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik
8	Kantin Sekolah	1	Baik
9	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
10	Tempat Parkir Guru	1	Baik

11	Tempat Olahraga	1	Baik
12	Koperasi	1	Baik
13	UKS	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik
No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Papan tulis	1	Baik
2	Kapur tulis	1	Baik
3	Meja	55	Baik
4	Kursi	120	Baik
5	Alat peraga	1	Baik
6	Proyektor	1	Baik

Tabel 1. 3 Sarana dan Prasarana

B. Hasil Penelitian

Bagian ini memuat data yang diperoleh melalui metode observasi partisipatif lengkap, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi di SD Islam Annur Assalafy. Data yang disajikan adalah yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut adalah paparan rinciannya:

1. Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Metode yang diterapkan di SD Islam Annur Assalafy kejayan pasuruan adalah metode Tartila. Dalam pengadopsian metode Tartila terdapat beberapa sejarah yang melatar belakangi terkait bagaimana metode Tartila ini diterapkan di sekolah, hal ini dipaparkan pada saat wawancara oleh Ibu Riska Rahayu selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

*“dulu itu awal mula sekolah menerapkan program pembelajaran Al-Quran ini sejak tahun berdirinya sekolah ini pada tahun 2012 akhir dan itu hanya menggunakan metode tahfidz saja, setelah diadakan evaluasi sekolah menerapkan metode tartila pada tahun 2015, dikarenakan metode tahfidz ini menurut kami dalam pengajarannya hanya berfokus tentang hafalan saja dan sedikit memperhatikan tentang ilmu tajwidnya maka dari itu saran dari pengasuh yayasan sekolah menerapkan dua metode yaitu metode tahfidz dan metode tartila ini”.*⁵⁸ [RR.RM 1.1]

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Mukrimah selaku koordinator metode Tartila, sebagai berikut:

*“sekolah memilih metode tartila itu salah satunya saran dari pengasuh yayasan mas, Alasannya adalah metode ini dalam penerapannya sangat terstruktur dan bertahap karena terdapat jilid didalamnya serta menekankan pada ilmu tajwid dan makharijul yang tepat dengan secara tartil, sehingga sesuai untuk pembelajaran di tingkat dasar dan sesuai dengan tujuan visi misi sekolah mas”.*⁵⁹ [MK.RM 1.1]

Sekolah menerapkan program pembelajaran Al-Quran sejak berdirinya sekolah yang hanya menggunakan metode tahfidz. Kemudian setelah diadakannya rapat evaluasi sekolah dengan pengasuh yayasan, akhirnya sekolah sepakat menerapkan metode Tartila pada tahun 2015 sebagai metode tambahan program pembelajaran Al-Quran dan sesuai tujuan visi dan misi sekolah. Dalam penerapannya, metode Tartila tidak hanya berfokus pada bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran dikelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian guru ketika akan mengajar hingga pasca mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riska Rahayu selaku Kepala sekolah pada saat wawancara. Sebagai berikut:

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Riska Rahayu Afifah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 08.30

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

“sebelum mengajar tartila disini para guru ditahsah terlebih dahulu melalui pelatihan dari Pusat JQH Pasuruan selama 2 bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan skill kompetensi gurunya sesuai alur metode tartila agar semua tujuan dalam pembelajaran tercapai”.⁶⁰[RR.RM.1.2]

Dalam proses pembelajaran metode Tartila di sekolah, tidak terlepas dari pembagian tingkatan atau pengelolaan kelas. Pembagian tingkatan kelas berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Ibu Riska Rahayu selaku kepala sekolah memaparkan sebagai berikut:

“siswa baru pada awal masuk sekolah akan dilakukan tes dulu untuk penempatan kelasnya, pembagian kelas disini menjadi beberapa tingkatan kelas, ada total 9 kelas yang masing-masing jilid dibagi menjadi 2 kelas kecuali Al-Quran hanya 1 kelas, alasannya supaya siswa bisa fokus dan gurunya pun bisa maksimal dalam pengajarannya”.⁶¹ [RR.RM.1.3]

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Mukrimah selaku koordinator metode tartila. Sebagai berikut:

“Biasanya awal pertama masuk sekolah anak-anak kami tes dulu untuk pembagian kelasnya sesuai tingkatan masing-masing, dan disemua jilid dibagi menjadi 2 kelas kecuali Al-Quran, contoh kelas 1A halaman satu sampai enam belas dan 1B halaman tujuh belas sampai akhir, jilid 2 3 dan 4 juga sama” [MK.RM.1.2]

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi baru yang pada saat awal masuk sekolah di Tes terlebih dahulu untuk menempati kelasnya masing-masing, Dalam pengelolaan kelas tartila dibagi menjadi 2 kelas per jilid dengan total 9 kelas yang bertujuan agar siswa siswi lebih fokus dan kondusif saat pembelajaran Al-Quran menggunakan metodeTartila.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Riska Rahayu Afifah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 08.30

⁶¹Hasil Wawancara dengan Riska Rahayu Afifah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 08.30

Selain itu proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartila, terdapat beberapa media yang mendukung, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Mukrimah dalam wawancaranya. Sebagai berikut:

“disini ada beberapa media, yang pertama itu buku tajwid atau buku tartila 4 jilid yang berbeda sesuai tingkatan masing-masing, kemudian ada alat peraga yang berfungsi untuk mengontrol agar siswa lebih fokus dan kelas lebih kondusif, Al-Quran dan juz amma, dan ada juga buku prestasi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan apakah siswa ini layak untuk melanjutkan ke tingkatan jilid selanjutnya”.⁶² [MK.RM.1.3]

Berdasarkan wawancara oleh Ibu Mukrimah selaku koordinat, sekolah dalam menerapkan metode tartila dengan menggunakan beberapa media yang mendukung yaitu buku Jilid tartila, Al-Quran atau Juz Amma, Buku prestasi sebagai alat pengukur peningkatan kemampuan siswa dan Alat peraga sebagai panduan dalam mengontrol agar siswa lebih kondusif pada saat pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan metode Tatila pada siswa disetiap jilid dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan tahapan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riska Rahayu selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“saat proses penerapannya disini ada tiga tahap mas diantaranya pembukaan, pembelajaran inti, kemudian penutup, dan untuk materi perjilid nya berbeda-beda sesuai tingkatan nya masing-masing”.⁶³[RR.RM.1.4]

Selaras dengan pernyataan Ibu Maliatus Sa’adah selaku pengajar, sebagai berikut:

⁶²Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁶³Hasil Wawancara dengan Riska Rahayu Afifah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 08.30

*“kegiatan metode tartila ini adalah 40 menit dengan perbandingan waktu pertama pembukaan mengkondisikan siswa selama 5 menit dan anak-anak membuka halaman yang kami tentukan, kemudian guru mencontohkan dan anak-anak menirukan selama 15 menit, kemudian anak-anak saya panggil dan di bimbing satu persatu, dan setelah itu 5 menit tersisa saya pakai untuk evaluasi dan penutup”.*⁶⁴[MS.RM.1.1]

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Mukrimah selaku koordinator, sebagai berikut:

*“metode tartila ini diterapkan disekolah pada saat pagi hari sebelum pembelajaran umum berlangsung tujuannya agar anak-anak masih fres dan tidak loyo ketika saat diajarkan dikelas, setiap hari selasa sampai jum'at selama 40 menit, dimulai pada jam 07.20 sampai jam 08.00. Dan dalam proses penerapannya metode ini memiliki fokus materi yang berbeda-beda disetiap jilidnya.”*⁶⁵[MK.RM.1.4]

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan rutinitas metode tartila adalah pagi hari selama 40 menit dengan beberapa tahapan yaitu pembukaan, pembelajaran inti, setiap jilid metode tartila mempunyai materi yang berbeda-beda sesuai tingkatannya masing-masing. Dalam penerapannya guru SD Islam Annur Assalafy menggunakan beberapa pendekatan dalam mengajar metode tartila dikelas, Ibu Maliatus Sa'adah selaku pengajar dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Biasanya saya memulai pakai metode klasikal dulu, yaitu mengajarkan contoh bacaan seperti kafasihan siswa dan tajwid siswa kemudian mereka membacanya secara serentak. Kedua, saya melanjutkan dengan setoran individual. Saya memanggil siswa satu persatu menurut absennya masing-masing untuk maju bergiliran, disini saya memperhatikan bacaan mereka secara detail dan memberikan koreksi langsung. Ini menurut saya sangat penting mas untuk siswa yang membutuhkan bimbingan khusus atau masih kesulitan dengan huruf atau tajwid. Ketiga, itu saya menekankan latihan

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Maliatus Sa'adah, S.Pd.I, Guru pengajar Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

berulang. Saya meminta siswa membaca ayat-ayat tertentu berulang kali hingga mereka benar-benar lancar. dan tidak lupa saya memberikan tugas membaca di rumah. Mungkin dengan cara tadi saya melihat hasil yang semakin meningkat dalam membacanya anak-anak”⁶⁶ [MS.RM.1.2]

Hal tersebut diperkuat oleh Salwa Nafisah selaku siswa jilid 4, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Biasanya saya masuk dulu ke kelas dan berdoa, terus gurunya membaca pakek peraga dan saya menirukan berulang-ulang setelah itu saya maju setoran bergiliran melanjutkan halaman saya kemaren dan biasanya guru memberi saya PR dirumah”.⁶⁷ [SN.RM.1.2]

Berdasarkan wawancara diatas guru menggunakan beberapa pendekatan dalam menerapkan metode tartila yaitu metode klasikal (baca simak) yang berguna untuk memahami kefasihan dan ketepatan bacaan tajwid siswa, individual (setoran) yang berguna untuk memperhatikan bacaan siswa secara detail dan koreksi secara langsung dan penekanan teknik drill yaitu membaca secara berulang-ulang, serta guru meminta siswa untuk mempelajarinya dirumah masing-masing. Dalam mengetahui lebih detail tentang proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartila pada siswa di SD Islam Annur Assalafy, peneliti melakukan wawancara dan melakukan observasi langsung ke dalam kelas, sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

Pada Tartila jilid 1 A dan B fokus utamanya adalah pengenalan huruf hijaiyah, lambang syakal fathah, kasrah dhommah serta makharijul huruf dan

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Maliatus Sa’adah, S.Pd.I, Guru pengajar Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Salwa Nafisah, Siswa jilid metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas , pukul 09.00

sifatul huruf, hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Mukrimah, sebagai berikut:

“pada jilid 1 kami biasanya memulai dengan pembukaan, apersepsi kemudian memperkenalkan huruf hijaiyah kepada siswa, termasuk mengenalkan huruf hijaiyah yang bersyikal seperti fathah, kasrah, dlommah dan letaknya dari huruf serta menekankan makharijul huruf dan sifatul huruf. Kami memastikan siswa bisa mengidentifikasi dan menghafal setiap huruf hijaiyah dengan pengucapan yang benar sesuai makhrajnya. Ini adalah dasar bagi siswa sebelum mereka melanjutkan ke tahap selanjutnya”⁶⁸ [MK.RM.1.5]

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nadia Fatimah selaku siswa dalam wawancanya, sebagai berikut:

“pas jilid 1 saya diajarkan membaca huruf hijaiyah mas seperti (a i u) dan pakai lagu mas”⁶⁹[NF.RM.1.2.1]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran jilid 1 tartila adalah 1) agar siswa bisa membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dhommah baik tunggal maupun berangkai dengan benar 2) agar siswa bisa memahami setiap huruf hijaiyah dengan pengucapannya yang benar sesuai makharijul huruf dan sifatul huruf.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mukrimah selaku koordinator metode tartila pada jilid 2, beliau menyatakan:

“Jilid 2, siswa mulai belajar huruf hijaiyah dengan harakat tanwin, seperti fathahtain, kasrahtain, dan dhammahtain, tasdid serta diajarkan hukum bacaan mad, gunnah dan idzhar halqi, Untuk tahap ini mereka belajar menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata dasar, sehingga mulai bisa membaca kata-kata pendek. Fokus di sini adalah

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Nadia Fatimah, Siswa Al-Qur'an metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

ketepatan bacaan sesuai dengan tanda harakat, serta huruf mad yang merupakan dasar untuk pembacaan Al-Qur'an lebih lanjut".⁷⁰
[MK.RM.1.6]

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nadia Fatimah selaku siswa dalam wawancanya, sebagai berikut:

"Pas waktu jilid 2 itu saya di ajarkan huruf tanwin mas dan panjang pendek, kemudian diajarkan bacaan tajwid juga serta menggabungkan huruf untuk membentuk kata. Setelah itu, kita belajar membaca kalimat pendek".⁷¹
[NF.RM.1.2.2]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran jilid 2 tartila adalah 1) agar siswa bisa membaca huruf yang berharakat tanwin (fathatain, kasratain, dhommatain) dengan benar 2) agar bisa memahami bacaan mad dan gunnah (panjang dan pendek) 3) bisa membaca huruf yang bertasydid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mukrimah selaku koordinator metode tartila pada jilid 3, beliau menyatakan bahwa:

*"Jilid 3, kami mulai memperkenalkan hukum-hukum tajwid dasar, seperti hukum nun mati dan mim mati, qolqolah, huruf mad, al ta'rif, hamzah wasol. Siswa juga belajar membaca kalimat atau ayat pendek yang menggabungkan beberapa kata. Ini merupakan tahap penting karena siswa sudah mulai dikenalkan dengan aturan tajwid dan diharapkan bisa membaca dengan lebih tepat sesuai kaidah"*⁷² [MK.RM.1.7]

Hal tersebut selaras dengan pernyataan salwa selaku siswa dalam wawancanya, sebagai berikut:

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁷¹Hasil Wawancara dengan Nadia Fatimah, Siswa Al-Qur'an metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

⁷²Hasil Wawancara dengan Riska Rahayu Afifah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 08.30

“di jilid 3 itu saya di ajarkan tajwid dasar seperti nun sukun dan mim sukun dan diajarkan qolqolah dan huruf mad panjang pendek”.⁷³ [SN.RM.1.3.1]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran jilid 3 tartila adalah 1) agar siswa bisa memahami bacaan tajwid dasar dengan benar 2) bisa membaca bacaan qolqolah (sugro dan kubro) 3) bisa memahami huruf yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mukrimah selaku koordinator metode tartila pada jilid 4, beliau menyatakan bahwa:

“Jilid 4, siswa memperdalam bacaan dengan berbagai hukum tajwid. Dan mengenalkan bunyi bacaan seperti mad aridl lissukun, mad iwad, mad wajib mutthasil, mad jaiz munfasil, mad lazim, hukum ro’, mad lazim khilmi, mad lazim harfi dan beberapa tanda waqof. Siswa belajar membaca ayat-ayat yang lebih panjang dengan memperhatikan semua aturan tajwid yang telah mereka pelajari sebelumnya, di tahap ini, siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil, atau bacaan yang pelan dan penuh ketelitian sesuai dengan hukum tajwid”.⁷⁴ [MK.RM.1.8]

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Salwa Nafisah dalam wawancanya, sebagai berikut:

“nah pas di jilid 4 ini saya di ajarkan banyak mas mulai hukum tajwid nun mati sampai mim mati, terus diajarkan beberapa bacaan mad lalu di ajarkan tanda waqof juga mas”.⁷⁵ [SN.RM.1.3.2]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran jilid 4 tartila adalah 1) agar siswa bisa memahami bacaan tajwid nun sukun dan

⁷³Hasil Wawancara dengan Salwa Nafisah, Siswa jilid metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas , pukul 09.00

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Salwa Nafisah, Siswa jilid metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas , pukul 09.00

mim sukun dengan benar 2) siswa bisa membaca beberapa bunyi bacaan mad 3) siswa bisa memahami hukum ra' dan tanda waqof 4) bisa memahami huruf yang tidak dibaca.

Setelah siswa menguasai keempat jilid, mereka mulai membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an. Ibu Mukrimah selaku koordinator tartila sebagai berikut:

*“Kami membimbing mereka membaca surat-surat pendek terlebih dahulu, lalu secara bertahap melanjutkan ke surat-surat yang lebih panjang. Pada tahap ini, mereka fokus mengaplikasikan hukum bacaan tajwid serta sifat makharijul huruf dengan secara tartil, Tujuannya adalah agar siswa bisa lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan gharib, juga ada tanya jawab ilmu tajwid setelah selesai membaca ayat agar siswa tidak lupa teorinya, dalam Al-Quran ini merupakan tahap akhir mereka sebelum ujian akhir”.*⁷⁶ [MK.RM.1.9]

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa, Nadia Fatimah selaku siswa tingkat Al-Qur'an sebagai berikut:

*“Saya diajarkan langsung dengan Al-Quran, pertama itu guru membaca terus saya menirukan, sehabis itu setoran satu persatu halaman saya yang kemaren”.*⁷⁷ [NF.RM.1.3]

Berdasar hasil pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Tartila pada tingkat Al-Quran adalah agar siswa bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan tartil sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid sebagai bekal untuk ujian akhir tartila. Selain itu peneliti secara langsung mengobservasi ke dalam kelas dan diketahui bahwa dalam penerapan metode

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Nadia Fatimah, Siswa Al-Qur'an metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

tartila pada masing-masing jenjang baik itu yang siswa jilid maupun Al-Qur'an memiliki langkah-langkah yang hampir sama, yaitu:

a. Pembelajaran awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian 5 menit pertama dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan siswa agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara guru menanyakan kabar, kemudian anak-anak dikondisikan dengan tepuk-tepuk (tepuk anak shaleh)

b. Pembelajaran inti

Setelah pembelajaran awal dimulai dilanjutkan dengan pembelajaran inti selama 15 menit, yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu dengan cara guru menyiapkan alat peraga besar, kemudian guru menerangkan materi pelajaran pada masing-masing jilid dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. sedangkan siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh pengajar. Kemudian pada lain hari dilanjutkan dengan halaman berikutnya. Setelah secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individual selama 15 menit. siswa menghadap guru satu persatu membaca sesuai halamannya masing-masing. dan bagi siswa yang belum mendapat giliran dapat menggunakan waktunya untuk belajar membaca sendiri. Sedangkan pada kelas jilid Al-Quran klasikal baca simak yaitu dengan cara guru meminta siswa untuk membaca satu halaman Al-Quran yang ditentukan secara estafet, dan siswa yang belum mendapat giliran menyimak. Pada tahap

ini guru melakukan penilaian individual. Setelah kalsikal baca simak guru melanjutkan pembelajaran tentang ghorib dan tajwid.

c. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir guru mengajak siswa untuk bertepuk “semangat”, kemudian mengajak siswa membaca beberapa surat-surat pendek dan do’a sehari-hari sebelum pembelajaran berakhir. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do’a bersama-sama.

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila ada evaluasi pembelajaran di dalam suatu lembaga. tujuan diadakan sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui dan mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Mukrimah selaku koordinat, mengungkapkan bahwa:

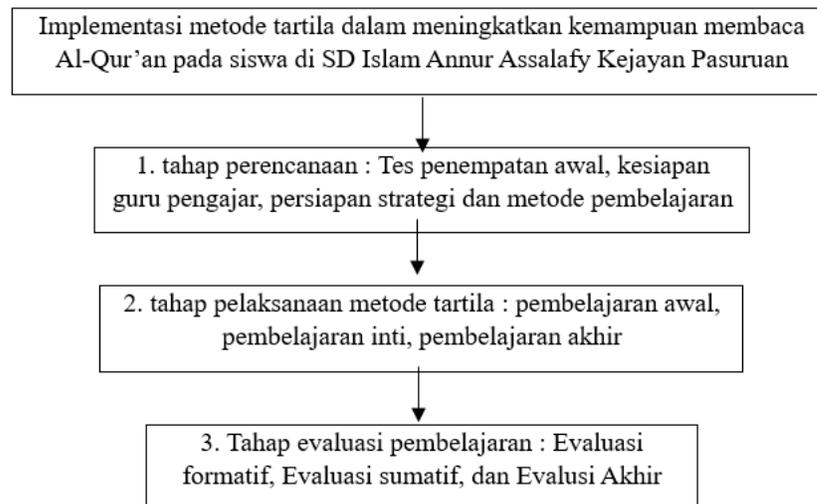
“untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang diuji oleh pengasuh sendiri dan harus dilalui oleh seluruh siswa sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Dan setelah Alquran selesai anak-anak akan mengikuti tes akhir yang diadakan oleh sekolah dan pengurus yayasan untuk ujian akhir dan mendapatkan sertifikat. Dari sinilah kami bisa melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar itu bisa dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan al-Qur’an kepada siswa”⁷⁸
[MK.RM.1.10]

Hal tersebut selaras dengan paparan Ibu Malia selaku pengajar, sebagai berikut

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

“Setelah semua jilid selesai, kami lakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini mencakup tes membaca dan pemahaman tajwid, di mana kami mengecek ketepatan bacaan mereka dan memberikan koreksi jika ada kesalahan. Jika siswa menurut gurunya dinilai cukup menguasai materi, maka mereka bisa melanjutkan ke jilid berikutnya dengan cara ujian kenaikan jilid kepada penguji yaitu (Ibu Nyai Lailatun Nuroniyah) selaku kepala pengasuh yayasan sekolah sendiri, disini juga setiap siswa diberi buku prestasi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa apakah siswa ini layak untuk melanjutkan ke tingkatan jilid selanjutnya dan orangtua pun bisa memantau perkembangan anak-anaknya”⁷⁹
[MS.RM.1.3]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam metode tartila ada 3 evaluasi yaitu evaluasi formatif, sumatif, dan evaluasi ujian Akhir yang berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa.



Tabel 3 Hasil Implementasi

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Maliatus Sa'adah, S.Pd.I, Guru pengajar Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

2. Implikasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Selama observasi pra-penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa strategi guru dalam penerapan metode Tartila untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan beberapa cara, namun lebih sering memakai metode klasikal dengan penekanan drill, dimana seorang guru membaca dan mempraktekkan makharijul huruf yang benar kemudian siswa menirukan, yang dilakukan secara berulang-ulang. Ibu Riska Rahayu selaku Kepala sekolah memaparkan:

*“Dengan adanya metode Tartila ini, kami melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an hampir pada semua siswa. Bahkan ada beberapa siswa kelas 4 sudah ditingkan Al-Quran artinya metode ini menurut saya cukup relevan untuk pembelajaran Al-Quran, karena siswa-siswi langsung dipantau oleh gurnya masing” dengan penekanan yang berulang”.*⁸⁰
[RR.RM.2.1]

Pada dasarnya, pemilihan dan penerapan metode yang tepat akan memberikan pengaruh kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Karena setiap metode pembelajaran memiliki aturan masing masing. Adapun dalam sub-bab ini, peneliti akan menguraikan hasil data yang telah dikumpulkan mengenai dampak dari implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Berdasarkan data observasi yang telah peneliti dapatkan dan didukung hasil wawancara dari beberapa guru di SD Islam Annur Assalafy,

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Riska Rahayu Afifah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 08.30

terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa. Adapun bentuk peningkatannya yang terlihat diantaranya sebagai berikut:

a) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar (tartila)

Dalam hasil observasi yang telah didapatkan, peneliti memperhatikan pada penerapan metode Tartila disaat guru mencontohkan dan siswa menirukan para siswa-siswi telah menunjukkan mampu membaca Al-Quran baik dan benar secara tartil. Ibu Mukrimah selaku koordinator dalam wawancaranya menjelaskan bahwa metode Tartila ini memberikan dampak positif, Sebagai berikut:

“Salah satu dampak yang juga dirasakan adalah siswa lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu secara perlahan dan tenang. Hal ini mengajarkan mereka untuk tidak terburu-buru ketika membaca Al-Qur'an, sehingga mereka lebih fokus dan khusyuk. Kebiasaan ini juga berdampak pada perilaku mereka dalam menjalani ibadah sehari-hari”⁸¹
[MK.RM.2.1.1]

Pernyataan diatas didukung oleh Ibu Maliatus Saadah selaku pengajar.

Sebagai berikut:

“Setelah penerapan metode Tartila ini bacaan siswa berangusur-angsur semakin membaik, saya melihat peningkatan yang sangat terlihat dalam bacaan siswa. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Qur'an, seperti terbata-bata atau salah dalam pengucapan, kini sudah jauh lebih lancar. Selain melafadzkan mereka juga kami ajarkan irama-irama tartil yang lebih tepat dan sesuai dengan aturan tajwid”⁸²
[MS.RM.2.1]

⁸¹Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁸²Hasil Wawancara dengan Maliatus Sa'adah, S.Pd.I, Guru pengajar Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

Selain itu peneliti juga mewawancarai Salwa Nafisah selaku siswa jilid 4 dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya sekarang lebih tenang saat membaca mas. Nggak terburu-buru seperti dulu. Huruf-hurufnya jadi lebih jelas. dulu, saya suka terbata-bata waktu membaca Al-Qur'an, tapi sekarang sudah bisa lebih cepat dan tepat”.⁸³ [SN.RM.2.1.1]

Metode Tartila sangat efektif karena menekankan pengulangan dan pembiasaan. Siswa dilatih untuk membaca dengan benar melalui tahapan yang sistematis. Selain itu, guru berperan penting dalam mendampingi sehingga kesalahan langsung diperbaiki, selain melafadzkan mereka juga diajarkan irama-irama tartil. Hal ini membantu siswa membaca Al-Quran agar lancar dan tartil.

b) Siswa mampu membaca dengan makharijul huruf yang baik dan benar (fasih)

Metode tartila juga memberikan penekanan pada makharijul huruf, metode tersebut mampu melatih bacaan-bacaan siswa-siswi yang kurang dalam hal pengucapan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Mukrimah selaku koordinator. Sebagai berikut

“Salah satu kelebihan metode ini menurut saya adalah penekanan pada makharijul huruf. Kami melatih siswa untuk mengenali dan melafalkan huruf dari tempat keluarnya dengan tepat. Awalnya, ada beberapa siswa yang kesulitan dengan huruf-huruf tertentu seperti "ط" atau "ض" tetapi dengan latihan rutin, mereka sekarang bisa melafalkannya dengan lebih baik”.⁸⁴ [MK.RM.2.1.2]

⁸³Hasil Wawancara dengan Salwa Nafisah, Siswa jilid metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas , pukul 09.00

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Malia selaku pengajar sebagai berikut:

beberapa siswa yang dulunya kesulitan melafalkan huruf seperti "ض" atau "ق" sekarang sudah bisa melafalkannya dengan lebih jelas dan tepat.⁸⁵ [MS.RM.2.1.2]

Disisi lain peneliti juga mewawancarai Salwa Nafisa selaku siswa Al-Quran. Sebagai berikut:

“Mungkin karena kita sering latihan membaca secara berulang-ulang di kelas sama guru, jadi kita pada saat melafalkan huruf itu semakin terbiasa (cetto) contohnya huruf "ض" atau "ق".⁸⁶ [SN.RM.2.1.2]

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran metode Tartila selain penekanan pada ilmu tajwid, guru juga menekankan makharijul huruf yang melibatkan berbagai bagian organ tubuh seperti lidah, tenggorokan, bibir, dan lainnya.

- c) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid yang baik dan benar

Salah satu dampak dari penerapan metode Tartila adalah siswa mampu mamahami materi ilmu tajwid. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas dan ditemukan bahwa, ketika guru bertanya tentang materi tajwid siswa mampu menjelaskan bacaan-bacaan dengan benar. Ibu

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Maliatus Sa'adah, S.Pd.I, Guru pengajar Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Salwa Nafisah, Siswa jilid metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas, pukul 09.00

Mukrimah selaku koordinator dalam wawancaranya memaparkan. Sebagai berikut:

*“Metode ini sangat menekankan pada tajwidnya, dan ini memberikan dampak yang positif pada penguasaan ilmu tajwid oleh siswa. Mereka tidak hanya bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar; tetapi juga memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid seperti hukum nun mati, mim mati, serta berbagai jenis mad. Ini adalah pencapaian penting karena tajwid merupakan hal yang sangat mendasar dalam membaca Al-Qur’an”.*⁸⁷ [MK.RM.2.1.3]

Selaras dengan pernyataan ibu Maliatus Saadah selaku pengajar sebagai berikut:

*“Dengan metode Tartila, siswa bukan hanya membaca dengan lancar; tetapi juga semakin memahami hukum tajwid. Mereka mulai paham bagaimana cara membaca idgham, ikhfa, atau izhar dengan benar. Saat mereka membaca, saya perhatikan ketika mereka membaca dan ada yang salah, mereka akan berhenti dan sadar dengan sendirinya terutama untuk panjang pendek harakatnya”.*⁸⁸ [MS.RM.2.1.3]

Salain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswi Nadia Fatimah tingkat Al-Quran, sebagai berikut:

*“dulu pas masih dijilid 1 saya nggak terlalu ngerti tajwid itu apa, tapi setelah saya sudah di jilid Al-Quran sekarang saya jadi tahu. Misalnya, bacaan gunnah, ikhfa, iqlab idhar syafawi, idghom mimi saya jadi paham bagaimana cara membacanya, kapan harus dengung, kapan harus berhenti, atau kapan bacaan dipanjangkan”.*⁸⁹ [NF.RM.2.1.1]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode tartila disekolah memberikan dampak yang mendalam

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Maliatus Sa’adah, S.Pd.I, Guru pengajar Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Nadia Fatimah, Siswa Al-Qur’an metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

tentang materi ilmu tajwid, sehingga bacaan siswa-siswi sesuai dengan tuntunan syariat dan tidak mengubah arti ayat.

d) Siswa lebih percaya diri dalam membaca Al-Quran

Metode Tartila juga memberikan dampak yang membuat siswa jauh lebih percaya diri. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat siswa ditunjuk guru untuk mengulangi materi yang dicontohkan oleh gurunya, secara langsung siswa akan membacanya dengan semangat dan tegas. Ibu Mukrimah selaku koordinator Tartila dalam wawancaranya memaparkan, sebagai berikut:

“sebelumnya beberapa siswa merasa ragu atau malu ketika ditunjuk guru membaca Al-Qur'an ke depan. Namun dengan penerapan metode Tartila yang dilakukan secara bertahap, kepercayaan diri mereka ini semakin meningkat, mereka merasa lebih yakin karena tahu bahwa bacaan mereka sudah sesuai dengan aturan tajwid yang benar”.⁹⁰
[MK.RM.2.1.4]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Ibu Maliatus Saadah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Banyak dari mereka yang dulunya takut salah saat membaca di depan teman-teman, kini sudah berani tampil. Bahkan, ada siswa yang dengan senang hati menawarkan diri menjadi imam sholat saat kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Peningkatan ini benar-benar memotivasi mereka untuk belajar lebih giat”.⁹¹ [MS.RM.2.1.4]

Salain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswi Nadia Fatimah jilid Al-Quran, sebagai berikut:

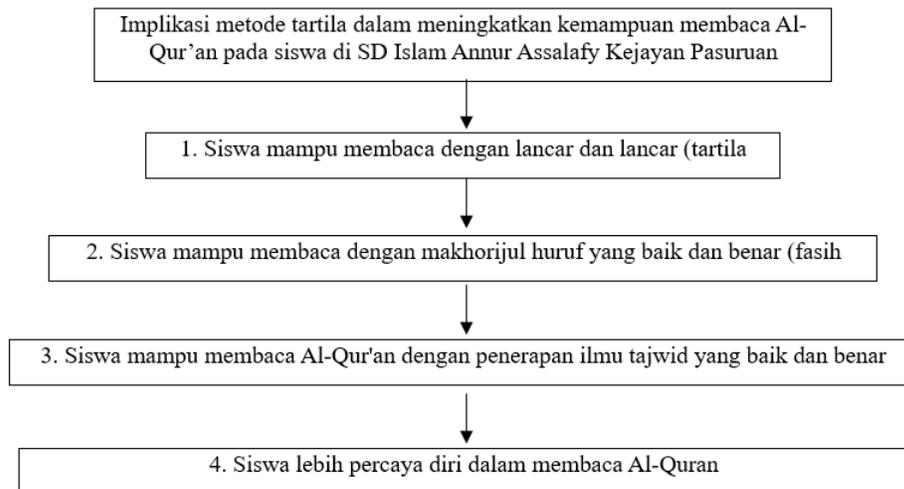
“saya jadi lebih percaya diri. Kalau dulu saya takut salah waktu diminta baca di depan teman-teman, sekarang saya nggak takut lagi. Malah

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

⁹¹Hasil Wawancara dengan Maliatus Sa'adah, S.Pd.I, Guru pengajar Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

kadang saya suka baca Al-Qur'an di depan teman-teman saat ditunjuk".⁹²[NF.RM.2.1.]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Metode Tartila sangat efektif karena menekankan pengulangan dan pembiasaan. Siswa dilatih untuk membaca dengan benar melalui tahapan yang sistematis. Selain itu, guru mendampingi mereka secara intensif, sehingga kesalahan langsung diperbaiki. Hal ini membantu siswa lebih percaya diri dan terbiasa membaca dengan benar



Tabel 4 Hasil Implikasi

⁹²Hasil Wawancara dengan Nadia Fatimah, Siswa Al-Qur'an metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 10 Oktober 2024, di ruang Kelas, pukul 09.30

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁹³ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan pengajar ketika berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

SD Islam Annur Assalafy merupakan suatu lembaga yang memilih menggunakan metode Tartila sebagai metode pembelajaran Al-Quran yang dianggap lebih mudah diserap dan diterapkan pada siswa. Hal ini terutama dilakukan sebagai upaya guru dalam menuntun siswa agar dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan ilmu tajwid. Metode Tartila merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), karena metode ini mengajarkan

⁹³Khoirotun Nafisatul Muthmainah et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah," *Indonesian Research Journal on Education* 3, no. 3 (2023): 1176–85, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i3.405>.

cara membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan, jelas, dan teliti, mengikuti kaidah yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.⁹⁴

Menurut teori konstruktivisme bahwasannya siswa itu harus membangun pemahaman membaca Al-Qur'an berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya. Dalam metode *tartila*, siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar, seperti mengenal tanda baca (*harakat*), tajwid, dan panjang-pendek bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan pembelajaran baru.⁹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang sekolah menerapkan program pembelajaran menggunakan metode *tartila* diantaranya: Pertama, SD Islam Annur Assalafy memiliki tujuan sesuai visi dan misinya, yang berupaya agar seluruh siswa-siswi mendapatkan pembelajaran Al-Quran agar nantinya setelah lulus dari sekolah siswa bisa membaca ayat Al-Quran secara Tartil dengan baik dan benar sesuai hukum-hukum tajwid, bahkan bisa menghafalkannya. Kedua, munculnya metode *Tartila* disekolah adalah hasil dari rapat evaluasi sekolah yang pada saat itu hanya menerapkan metode *Tahfidz* yang mempunyai kelemahan yaitu kurangnya dalam pembelajaran tajwid, dan pada tahun 2015 sekolah sepakat menerapkan metode *Tartila* sebagai metode

⁹⁴Aini and Supandi, "Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode *Tartila* Dan *At-Tanzil* Di Ra AshShiddiqi Dan Ra Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan."

⁹⁵Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

tambahan program pembelajaran Al-Quran dengan dorongan pengasuh yayasan yang menurut beliau sangat efektif dan terstruktur.

Dalam proses penerapan metode Tartila rutin dilaksanakan setiap hari selasa sampai sabtu sebelum aktivitas pembelajaran umum berlangsung atau setelah pembelajaran tahfidz, metode tartila diterapkan pada saat pagi hari pada pukul 07.20 sampai 08.00 dengan alasan bahwa siswa akan lebih kondusif dan fokus dalam pembelajaran dikelas serta pikiran siswa-siswi masih dalam keadaan fresh sehingga diharapkan mudah mencerna dan memahami penjelasan dari guru terkait pembelajaran metode Tartila. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki konsistensi dan komitmen dalam proses pembelajaran Al-Quran agar lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, penggunaan langkah langkah dan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana edukatif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa, yang pada akhirnya membantu mencapai hasil belajar yang optimal.⁹⁶ Dalam hal ini guru pengajar metode tartila di SD Islam Annur Assalafy menggunakan beberapa strategi pendekatan pembelajaran dalam membimbing siswanya, diantaranya:

Pertama, strategi klasikal adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara kolektif, di mana seorang pengajar memberikan materi atau instruksi

⁹⁶Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3 (Medan: Perdana Publishing, 2017), 91.

kepada sekelompok siswa sekaligus. Semua siswa menerima informasi yang sama dalam satu waktu dan biasanya diatur dalam setting kelas yang formal.⁹⁷ Metode klasikal yang dimaksud adalah guru pengajar SD Islam Annur Assalafy memberikan contoh atau penjelasan materi di depan kelas, sementara siswa mendengarkan atau mengikuti dengan memperhatikan materi yang disampaikan. Dengan menerapkan strategi klasikal dalam pembelajaran metode tartila didalam kelas guru lebih mudah menguasai dan mengontrol kelas, guru lebih efektif untuk menyampaikan informasi kepada banyak siswa sekaligus dan dapat menghemat waktu serta dapat menciptakan interaksi dalam kelas.

Kedua, Strategi Individual adalah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam metode ini, pengajaran lebih fokus pada siswa secara individu, memberikan perhatian khusus untuk membantu mereka belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.⁹⁸ Dalam hasil observasi guru pengajar menggunakan metode individual, guru memiliki peran penting dalam membimbing setiap masing-masing siswanya karena siswa mendapatkan perhatian penuh dari pengajar, dengan bimbingan yang lebih intensif siswa lebih mudah mengatasi kesulitan dalam belajar dan dapat lebih mendalami materi yang sulit. Metode individual memungkinkan pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan

⁹⁷Aulia Robiah Adawiah et al., "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur," *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 5, no. 2 (2023): 25, <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5760>.

⁹⁸Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

pribadi siswa, dengan perhatian langsung dari pengajar. Ini sangat bermanfaat untuk siswa yang memerlukan pendekatan khusus, namun bisa kurang efisien jika diterapkan dalam situasi yang melibatkan banyak siswa sekaligus

Ketiga, strategi drill adalah suatu teknik atau cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar para siswa memiliki ketangkasan atau ketarampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya akan membina para siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu dengan sempurna.⁹⁹ Hal ini akan menunjang para siswa berprestasi dalam bidang tertentu. Metode drill atau latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh para siswa. Agar mempunyai kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an pastinya membutuhkan latihan secara terus menerus. Hal ini juga yang dilakukan guru di SD Islam Annur Assalafy yaitu meminta kepada siswanya untuk belajar terlebih dahulu sebelum setor individu kedepan dan terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kombinasi ketiga pendekatan ini menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh dan mendalam, serta memberikan manfaat signifikan pada pemahaman tajwid, kelancaran membaca, dan motivasi siswa. Selain itu langkah-langkah yang sistematis dan bertahap membantu guru untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surah Al-Isra ayat 106:

⁹⁹Madinah, "Metode Drill Pada Pembelajaran Seni Budaya(Tari Panen) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswakelas X Ipa I Sman 3 Pangkep," 2019, 1-17.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya : “Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”.¹⁰⁰(QS. Al-Isra: 106)

Dalam surat tersebut Allah SWT mengajarkan pentingnya pembelajaran bertahap untuk memberikan waktu bagi pemahaman dan penerapan. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti langkah-langkah penerapan metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu:

1) Tahap perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan penilaian awal siswa yang bertujuan mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa dengan cara tes membaca Al-Qur'an pada saat awal masuk sekolah untuk menilai kemampuan awal, yang hasilnya digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Selanjutnya, penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan tujuan menyusun materi yang terstruktur dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode Tartila adalah metode pembelajaran ilmu tajwid yang seluruh materinya disusun dalam bentuk jilid serta identik dengan lagu sehingga cepat dan mudah untuk dilafalkan. Pelatihan guru menjadi tahap berikutnya dengan tujuan mempersiapkan guru agar memahami dan menguasai metode Tartila.

¹⁰⁰Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Isra: 106

Yaitu setiap guru harus mengikuti pelatihan (*Tahsih*) yang diselenggarakan oleh Pusat JQH Pasuruan selama 2 bulan, dengan mengikuti pelatihan tersebut diharapkan agar *skill* kompetensi guru semakin meningkatkan sehingga guru dapat memberikan penjelasan tentang contoh pengajaran ilmu tajwid, serta teknik mengajar yang interaktif dan menarik. Terakhir, penyediaan media pembelajaran bertujuan mendukung proses belajar mengajar dengan alat dan bahan yang memadai. Langkah-langkahnya meliputi penyediaan bahan ajar seperti buku panduan jilid pembelajaran Al-Qur'an metode Tartila, alat peraga, papan tulis untuk memperdalam pemahaman tajwid setiap siswa. Dengan adanya perencanaan atau persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.¹⁰¹

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan metode Tartila dimulai dengan seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing untuk menerima pembelajaran. Setelah semua siswa berada di kelas, diterapkan strategi pembelajaran yang mencakup beberapa tahapan, di antaranya:

a. Pembelajaran awal

Dalam pembelajaran awal, guru memulai dengan menyapa para siswa-siswi dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Guru kemudian mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk

¹⁰¹Nardawati Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 14–25, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.

menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan memberikan contoh-contoh relevan dan menarik, serta memastikan bahwa setiap siswa siap dan fokus untuk menerima pelajaran. Kegiatan ini yang paling utama dan penting yang harus dilaksanakan oleh para guru maupun para siswa yaitu persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tartila.

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pendahuluan adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman peserta didik, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.¹⁰²

b. Pembelajaran inti

Pembelajaran inti adalah tahap utama dalam proses pembelajaran, di mana guru menyampaikan materi dan partisipasi siswa, interaksi antara

¹⁰²Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran* V, no. 1 (2016): 65–75.

keduanya berlangsung secara intensif. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk membangun pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penyampaian materi, dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik siswanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Guru harus mampu mengatur tata letak kelas, mengelola waktu dengan baik, serta menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa.

Penyampaian materi dilakukan guru melalui pembelajaran interaktif, hal tersebut bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru memulai dengan mendemonstrasikan cara membaca huruf hijaiyah dan hukum bacaan dengan menggunakan lagu khas sebagai bantuan untuk membantu menghafal hukum dan cara membaca yang benar. Siswa kemudian mengikuti dan mengulang bacaan tersebut bersama-sama, dengan memperhatikan cara baca dan penerapan hukum tajwid yang dijelaskan. Cara penyampaian ini dikenal dengan metode klasikal dan teknik *Drill* (pengulangan), di mana seorang guru mengucapkan terlebih dahulu, kemudian para santri menirukannya secara bersama-sama.

Dalam penyampaian materi, dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik siswanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Guru harus mampu mengatur tata letak kelas, mengelola waktu dengan baik, serta menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa.

Hal ini penting agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Wardana Ahdar Djamaluddin dalam bukunya "Belajar dan Pembelajaran" menekankan bahwa "kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif".¹⁰³

Selain itu dalam penggunaan media pembelajaran guru menggunakan alat peraga sebagai alat dalam interaksi guru dan siswa. Penggunaan alat tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Alat peraga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam melalui pengalaman belajar yang interaktif dan visual. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila sudah tersusun secara sistematis sesuai jilid masing-masing. Materinya meliputi, *Mahkorijul huruf, Shifatul Huruf, Gunnah*, materi tajwid nun sukun dan mim sukun, Qolqolah, Huruf Mad, Hukum Tafhim -Tarqiq, Waqof dan Ibtida' serta Ghorib.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat bergantung pada tingkat minat mereka terhadap materi yang disampaikan. Ketertarikan yang besar mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam berpartisipasi aktif, baik melalui diskusi, kegiatan, maupun penyelesaian tugas. Saat siswa merasa tertarik pada materi, mereka cenderung lebih

¹⁰³Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Sulawesi Selatan, 2019), 84.

antusias untuk mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan berkontribusi secara aktif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.¹⁰⁴

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru berusaha memberikan motivasi dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan, siswa diarahkan untuk memahami dan menerapkan cara membaca serta aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Siswa berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an sambil mempraktikkan hukum bacaan dan teknik membaca yang telah diajarkan oleh guru. Sebagai alat bantu, siswa menggunakan bait-bait lagu yang telah diajarkan untuk mempermudah mengingat. Selama proses ini, guru memberikan bimbingan langsung serta koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan membaca santri. Selain itu, sesi tanya jawab diadakan untuk memungkinkan santri mengajukan pertanyaan dan memperoleh klarifikasi, memastikan pemahaman mereka terhadap materi.

Langkah berikutnya adalah pendampingan individu yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami materi. Guru memberikan perhatian ekstra melalui sesi pendampingan individual atau kelompok kecil, yang difokuskan pada kebutuhan spesifik setiap santri yang

¹⁰⁴Djamaluddin and Wardana, 45.

menghadapi kesulitan. Dalam sesi tersebut, guru menjelaskan ulang konsep yang belum dipahami, memberikan latihan tambahan, dan mengoreksi kesalahan secara langsung. Pendekatan personal ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga membantu mereka memahami materi lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

c. Pembelajaran Akhir

Pada tahap penutup, siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa pada huruf dan untuk mengetahui hafal atau tidaknya siswa kepada huruf tersebut. Kemudian guru mengahirinya dengan salam.

Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (feedback) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (follow up).¹⁰⁵

3) Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pendidikan, serta untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu perbaikan. Menurut Arifin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, evaluasi

¹⁰⁵Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. M.Si Drs. Asrul Daulay, *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3 (Medan: Perdana Publishing, 2017), 110.

berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses.¹⁰⁶ Evaluasi yang dilakukan dengan baik dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian tujuan pembelajaran, yang kemudian dapat digunakan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Di SD Islam Annur Assalafy, evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi harian, bulanan dan tahunan.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setiap hari setelah selesai pembelajaran inti, di mana siswa diminta untuk membaca jilid yang telah dipelajari.¹⁰⁷ Guru memberikan umpan balik langsung terkait ketepatan tajwid dan pelafalan siswa. Pada evaluasi harian ini setiap siswa memiliki buku prestasi masing-masing yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan masing-masing siswa dan guru yang menentukan apakah siswa layak untuk kehalaman selanjutnya.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan, serta untuk menentukan apakah mereka siap untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Dalam hal ini evaluasi sumatif atau kenaikan jilid ditentukan oleh guru masing-masing dan setelah dinyatakan layak

¹⁰⁶Nuraini, "Evaluasi Pendidikan Dan Urgensinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Jurnal An-Nabighoh* 16, no. 1 (2017): 171–83.

¹⁰⁷ Selegi, "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi."

ketingkat jilid selanjutnya oleh gurunya, siswa akan diuji oleh (Ibu Nyai Lailatun Nuroniyah) selaku Kepala Yayasan dan penguji jilid. Penilaian dilakukan berdasarkan kelancaran, ketepatan tajwid, kefasihan dan tartil.

c. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir atau tahunan ini menjadi acara puncak untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode tartila secara menyeluruh. Evaluasi tahunan diadakan dalam bentuk Tes ujian akhir yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dan akan diuji langsung oleh pengurus pihak JQH Pasuran, hal tersebut bertujuan untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa selama satu tahun pembelajaran yang akhirnya mendapatkan sertifikat. Komponen utama evaluasi tahunan meliputi: Ujian lisan, pemahaman tajwid dan hukum bacaan, penilaian kelayakan untuk lulus.

B. Implikasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Hasil observasi dan pengamatan peneliti dari paparan yang telah dijelaskan memberi gambaran yang jelas tentang dampak positif penerapan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Islam Annur Assalafy. Penggunaan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Islam Annur Assalafy memiliki dampak yang signifikan pada beberapa aspek kunci yaitu dengan fokus pada identifikasi huruf, siswa akan terbiasa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan terang dan jelas, serta membantu mereka mencapai kemampuan membaca Al-Quran secara fasih.

Berdasarkan teori behaviorisme bahwa metode *tartila* itu berfokus pada pembiasaan melalui pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an, siswa diberi latihan terus-menerus untuk melafalkan huruf dan kata dengan benar, sambil menerima umpan balik dari guru. Teori ini menekankan bahwa perilaku yang diulang dengan penguatan positif cenderung lebih cepat dipelajari.

Penggunaan dengan metode tartila ini memungkinkan pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan lancar dan tanpa terbata-bata. Siswa akan terlatih untuk membaca secara menerus tanpa harus terhenti untuk mencari tahu bagaimana cara melafalkan suatu kata atau ayat, mempercepat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara menyeluruh. Dengan ini, pendekatan dalam memperkuat pondasi membaca

Al-Qur'an bagi siswa, membantu mereka mencapai kemahiran membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar, dan fasih sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keahlian seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah makharijul huruf serta penerapan ilmu tajwid dan keberhasilan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan¹⁰⁸ Penggunaan Metode Tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Annur Assalafy telah memberikan dampak yang signifikan. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam melafalkan makharijul huruf kini mampu melakukannya dengan lancar. Selain itu, siswa yang awalnya kurang memahami hukum tajwid kini telah menguasainya, menghafal, dan menerapkannya dengan baik saat membaca Al-Qur'an. Mereka yang semula membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata kini mampu membaca dengan lancar dan tanpa jeda. Dalam Temuan data di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tartila memiliki dampak positif yang nyata, tercermin dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di SD Islam Annur Assalafy yang mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu:

a) Siswa mampu membaca dengan lancar dan lancar (tartila)

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dalam pembahasan ini yaitu ketika siswa dalam membaca Al Qur'an satu ayat tidak terdapat kesalahan dan tidak berhenti atau terputus-putus. Kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an

¹⁰⁸Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

juga harus dipertimbangkan dengan cara tartil, yaitu membaca dengan memperhatikan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, dan ilmu tajwid. Sebagaimana yang disampaikan Allah SWT dalam firman-Nya QS al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”.¹⁰⁹

(Q.S Al- Muzammil : 4)

Maksud membaca dengan tartil adalah membaca yang sesuai dengan kaidah atau aturan tajwid yang benar. Hasil penerapan metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy menunjukkan peningkatan yang signifikan. Para siswa berhasil membaca Al-Qur'an dengan lancar, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Mukrimah Selaku Koordinator, yang menyatakan bahwa hanya beberapa siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.¹¹⁰ Meskipun demikian, tingkat ini masih dalam batas toleransi yang wajar, mengingat setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan efektivitas Metode Tartila dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an di SD Islam Annur Assalafy. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa yang membacanya masih tidak lancar (tartil) yaitu guru selalu mengingatkan dan membenarkan bacaan santri apabila salah, dan menerapkan metode *Drill* atau latihan terus menerus sampai siswa bisa mencapai kemampuan yang maksimal Dengan berbagai upaya tersebut, Metode

¹⁰⁹Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Muzammil: 4

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Mukrimah S.Pd, Guru Koordinator Tartila SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan pada tanggal 13 Agustus 2024, di ruang Kantor Guru, pukul 09.00

Tartila dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam kemampuan membaca di lingkungan SD Islam Annur Assalafy.

b) Siswa mampu membaca dengan makhorijul huruf yang baik dan benar (fasih)

Membaca Al-Qur'an tidak hanya mengutamakan kelancaran dalam melafalkannya, tetapi juga memerlukan kehati-hatian dalam melafalkan setiap huruf sesuai dengan makharij-nya. Hal ini bertujuan agar siswa di SD Islam Annur Assalafy tidak sekadar membaca dengan lancar, tetapi juga mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan fasih berdasarkan *makharijul-huruf* dan *sifatul huruf* yang sesuai.

Hasil analisis pembelajaran menggunakan metode Tartila menunjukkan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang baik dan benar. Peningkatan ini terlihat diantaranya ketika siswa mampu melafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj), seperti huruf-huruf dari tenggorokan (halqi), lidah, bibir, atau rongga mulut, Siswa dapat membedakan huruf tebal (tafkhim) seperti "ض" dan huruf tipis (tarqiq) seperti "س", dan bacaan siswa lebih lancar dan teratur karena pemahaman mereka terhadap makhraj dan tajwid meningkat. Selain itu masih ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan dan menirukan huruf-huruf tertentu serta membedakan makharijul huruf yang memiliki pengucapan serupa. Hambatan yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berasal dari dua aspek utama, yaitu fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis mencakup kondisi kesehatan fisik siswa, termasuk fungsi indra yang berperan

dalam membaca. Sementara itu, aspek psikologis melibatkan faktor-faktor seperti motivasi, minat, sikap, dan bakat, yang menjadi pengaruh utama dalam proses belajar siswa.

Untuk mengatasi kendala ini, guru di SD Islam Annur Assalafy menerapkan beberapa strategi, seperti pendekatan khusus Individual yaitu guru secara konsisten memberikan koreksi dan membimbing siswa jika terjadi kesalahan dalam bacaan. Selain itu, guru juga menggunakan metode drill atau latihan berulang untuk membantu siswa membaca dengan benar sesuai dengan makharijul huruf. Strategi ini dilakukan secara terus-menerus hingga siswa dapat membaca dengan fasih dan tepat.

- c) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid yang baik dan benar

Membaca Al-Qur'an harus disertai dengan pemahaman ilmu tajwid, karena tajwid adalah salah satu ilmu utama yang harus diketahui dan diterapkan saat membaca Al-Qur'an. Ilmu ini bertujuan agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabat, sebagaimana saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan.¹¹¹

Di SD Islam Annur Assalafy, siswa-siswi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid yang benar menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap aturan pelafalan huruf Arab sesuai kaidah yang telah ditentukan. Ilmu tajwid mencakup berbagai aturan, seperti makhraj (tempat keluarnya huruf),

¹¹¹Abdul Gafur et al., "Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 13337–43.

sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar. Penguasaan tajwid yang baik sangat penting untuk menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an, sekaligus memastikan makna ayat tidak berubah akibat kesalahan pelafalan.

Proses pembelajaran tajwid di SD Islam Annur Assalafy yaitu bertahap dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah dan makhrajnya. Setelah itu, siswa mempelajari sifat-sifat huruf hingga mampu menerapkan hukum tajwid dalam bacaan mereka. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam keberhasilan ini. Seperti metode klasikal (guru mencontohkan dan siswa mendengarkan lalu menirukan), serta individual (berhadapan langsung dengan guru untuk koreksi bacaan) memungkinkan siswa memahami dan menerapkan tajwid secara sistematis dan konsisten.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar tidak hanya bermanfaat secara pribadi bagi siswa, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat. Siswa yang mahir dalam ilmu tajwid dapat menjadi teladan dan pengajar di lingkungannya, menyebarkan pengetahuan dan praktik membaca Al-Qur'an yang benar. Hal ini penting untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam, memastikan bahwa setiap generasi mampu melafalkan wahyu Ilahi dengan benar dan penuh penghormatan. Selain itu, bacaan yang tepat juga meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah, memperkuat spiritualitas, dan mendekatkan diri kepada Allah.

d) Siswa lebih percaya diri dalam membaca Al-Quran

Kepercayaan diri dalam belajar dapat diartikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam tugas tertentu. Seseorang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan cenderung lebih termotivasi untuk berusaha dan menunjukkan performa yang lebih baik.¹¹²

Hasil analisis penerapan metode tartila di SD Islam Annur Assalafy menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Quran, peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya Pertama, siswa tidak lagi ragu atau malu ketika diminta membaca Al-Qur'an di hadapan guru, temannya. Kedua, dengan pemahaman tajwid yang lebih baik dan pelafalan huruf yang benar, siswa merasa lebih yakin terhadap bacaan mereka. Ketiga, minim kesalahan dalam bacaan berkurang, sehingga siswa tidak takut untuk salah ketika membaca. Keempat, Umpan balik positif dari guru dan apresiasi dari teman-teman meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dalam hal ini upaya guru dalam menguatkan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan seperti Drill (pengulangan), penerapan Evaluasi formatif (umpan balik), pembelajaran kondusif dan pembelajaran bertahap. Dengan pendekatan tersebut siswa mampu mengatasi rasa takut atau malu sehingga menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Quran.

¹¹²Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Dalam Implementasi Metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy meliputi beberapa tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Perencanaan diantaranya pertama pengelolaan kelas yang terdapat 9 kelas, mulai jilid 1-4 dan Al-Quran. Kedua, strategi pendekatan yang juga diterapkan pengajar dalam membimbing siswa diantaranya pendekatan Klasikal, Individual, dan penekanan teknik Drill (latihan). Dalam Pelaksanaan, meliputi 3 tahapan Pertama, Tahap awal yaitu pembukaan dan apersepsi. Kedua tahap inti, yaitu langkah-langkah guru dalam penyampaian materi di dalam kelas, strategi penggunaan media pembelajaran, kemudian penutup pembelajaran yang juga dilaksanakan dengan baik. Menjadikan pengajar yang ada di SD Islam Annur Assalafy Relatif Mampu dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an secara tartil kepada siswa. Dalam evaluasi pembelajaran meliputi 3 tahap yaitu Evaluasi Formatif, Sumatif, dan Ujian Akhir yang berguna untuk mendapatkan sertifikat.

2. Implikasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa di SD Islam Annur Assalafy memberi dampak yang signifikan, diantaranya: a) Siswa menunjukkan mampu membaca Al-Quran secara b) Siswa mampu membaca dengan makhorijul huruf yang baik dan benar (fasih) c) Siswa mampu membaca Al-Quran dengan Ilmu Tajwid d) Siswa mampu menunjukkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Quran

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi piha-pihak terkait, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SD Islam Annur Assalafy hendaknya mengadakan kegiatan sosialisasi dan diklat secara rutin bagi bapak ibu guru untuk menerapkan beberapa macam variasi metode pembelajaran yang ada sehingga mampu menunjang kualitas pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan optimal.
2. Bagi guru agar mempertahankan pembelajaran dengan metode yang beragam dan meningkatkan dengan melakukan modifikasi metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas.
3. Bagi siswa untuk senantiasa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan totalitas, selalu semangat belajar demi memperbaiki diri dan meraih masa depan.
4. Bagi orang tua wali agar tetap membatu pendidikan anak-anaknya dirumah dengan mengajarkan ngaji rutin
5. Bagi peneliti selanjutnya selanjutnya, perlu dilakukan penelitian kuantitatif guna memperoleh data empiris yang lebih akurat tentang penggunaan metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Aulia Robiah, Aflah Andiya, Lea Sartika, and Deri Hendriawan. "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 5, no. 2 (2023): 25. <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5760>.
- Adi, Suhendi. "Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran." *Tribunnews.Com Nasional*, 2021.
- Aini, Kurratul, and Supandi. "Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di Ra Ash_Shiddiqi Dan Ra Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 210–25.
- Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Dan Bagaimana." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 1 (2012): 1. <https://doi.org/10.26858/jiap.v1i1.289>.
- Aliwar. "Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)Penguatan Model Pembelajaran." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 47–55.
- Amelia, Ayu. "implementasi metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca al-qur'an di kelas iv mi al-khairiyah natar kabupaten lampung selatan." Uin raden intan lampung, 2020.
- Amelia, Susi, Asep Dudi Suhardini, Eko Surbiantoro, Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Fakultas Tarbiyah. "Strategi Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Melalui Metode Tartil Kepada Santri Di MDTA Qurrota A ' Yun Kota Bandung," n.d., 585–91.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Arianti, Arum. *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smpn 8 Kediri*, 2020.
- Ashari, Suhartini. "the meaning of tartil in the qur'an surah al-muzammil verse 4 and its implementation." *Tahdzib al-akhlaq: journal of islamic education* 6, no. 1 (2023).
- Aswan, Muhammad. "Pengaruh penggunaan metode pembelajaran tartila terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa di smp it (islam terpadu) baiti jannati." Universitas muhammadiyah sumatra utara medan, 2021.
- Belgies, Oktavia. "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi Dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

- Damayanti, Ayu. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.” *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*. Sulawesi Selatan, 2019.
- Dolong, Jufri. “Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran.” *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran* V, no. 1 (2016): 65–75.
- Dony Purnama, Muhammad, M Sarbini, and Ali Maulida. “Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor.” *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2018): 179–91.
- Gafur, Abdul, Nurhasan, Endang Switri, and Apriyanti. “Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur’an.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2023): 13337–43.
- Hartati, Triayuni, and Ellis Mardiana Panggabean. “Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8 1 (2016): 26.
- Herlina. “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 2017, 92–95.
- Ike Lenaini. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 1 (2021): 34.
- Ipastion, Ipastion, and Khadijah Khadijah. “Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMKN I Gunung Talang.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 89–100. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.332>.
- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Riski Pratama, Andy, Fadhillah Yusri, and Linda Yarni. “Teori Belajar Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 404–11.
- Khasanah, Lailatul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.” *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 2019.
- Madinah. “Metode Drill Pada Pembelajaran Seni Budaya(Tari Panen) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswakelas X Ipa I Sman 3 Pangkep,” 2019, 1–17.
- Mahardini, Fadia Faqih, Firdausya Fatwa Nurullita, Mochamad Rizal Nugraha, Isep

- Zaenal Arifin, and Dadan Anugrah. "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran" 1, no. XXVIII (2021): 1–165.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Marom, Eggy Aupal. "2018, Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan." Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018.
- Masfufah, Luluk. "Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2022): 15–45. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.24>.
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, and Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- Mujtaba, Aklil Ahmad, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1289–93. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>.
- Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, Fachri Fachrudin. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020." *Prosiding Al Hidayah PAI*, no. c (2020): 64. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/859>.
- Muthmainah, Khoirotnun Nafisatul, Askhabul Kirom, Saifuloh Saifuloh, and Muhammad Nur Hadi. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah." *Indonesian Research Journal on Education* 3, no. 3 (2023): 1176–85. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i3.405>.
- Nardawati, Nardawati. "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- . *Strategi Pembelajaran*. Edited by M.Si Drs. Asrul Daulay. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- News, Antara. "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Di RI Tak Bisa Baca Al-

- Quran.” detikNews, 2022.
- Noermanzah, N. “Penyimpangan Perilaku Bahasa Secara Fisiologis Dan Psikologis Berpengaruh Terhadap Ketidakberaturan Bahasa Anak.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan ...*, 2020, 173–86. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13673>.
- Nur Kholid Majid. *Implementasi Metode Tartila Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Asy-SYuja'iyah*, 2023.
- Nuraini. “Evaluasi Pendidikan Dan Urgensinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab.” *Jurnal An-Nabighoh* 16, no. 1 (2017): 171–83.
- Parni. “Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran.” *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17–30.
- Purba, Dianti, Zulfadli, and Roslian Lubis. “Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah.” *MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 25.
- Putri, Rega Kurnia. “Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Alqur ' An Di Tpq Riyadlul Qori ' In Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018.” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.
- Ramayulis. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 2 (2010): 2.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 83.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
- Sa'diah, Khamilatus. “Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo” 2, no. 2 (2016): 269.
- Selegi, Susanti Faipri. “Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi,” no. November (2017).
- Seng Hansen. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.” *Teknik Sipil* 3 (2020): 292.
- Siregar, Aldiansyah, Anju Mayang Chairunnisa, and Muhammad Syaifullah. “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Journal On Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 526–35.
- Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia

Indonesia, 2011.

Suyanta, Sri. "Mencari Format Masyarakat Ideal." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 2 (2018): 60. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i2.3065>.

Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019.

Yahdi, Muhammad. "Pembelajaran Dengan Memperhatikan Aspek Kejiwaan." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 1 (2020): 9–19. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14211>.

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 92.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2793/Un.03.1/TL.00.1/08/2024 22 Agustus 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Annur Assalafy
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdul Hamid
 NIM : 200101110156
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
 Judul Skripsi : **Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan**
 Lama Penelitian : **Agustus 2024** sampai dengan **Oktober 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



M. Anwar, Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Konfirmasi Izin Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ANNUR ASSALAFY
SD ISLAM ANNUR ASSALAFY**

NSS : 102051906030 / NPSN : 69881050

Akte Notaris : Edy Prayitna, SH. Nomor 01 Tanggal 01-12-2023

SK KEMENKUMHAM No. AHU. AH.01.06. -0044252

Jl. Masjid Tiban Tumpang Pacarkeling Kec. Kejayan Kab. Pasuruan

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 47/SD1AA/06/KT/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Sekolah SD Islam Annur Assalafy

Nama : **RISKA RAHAYU AFIFAH, S.Pd**
 NSS : 102051906030
 NPSN : 69881050
 Alamat : JL. Masjid Tiban Tumpang Pacarkeling Kejayan Pasuruan

Menerangkan bahwa :

Nama : **ABDUL HAMID**
 NIM : 200101110156
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Perguruan Tinggi : **UNIVERAITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

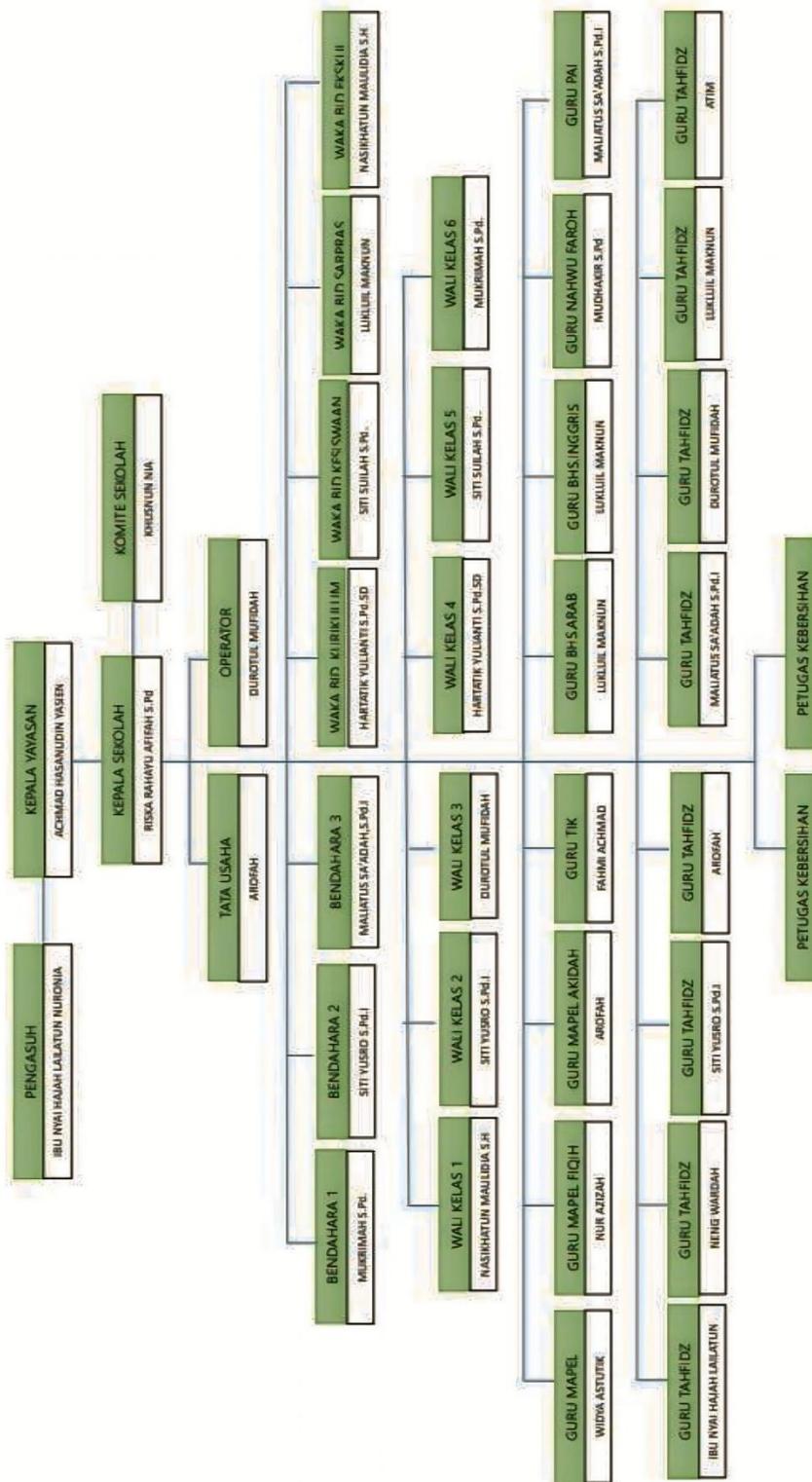
Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Islam Annur Assalafy dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

13 Agustus 2024
 Kepala Sekolah


RISKA RAHAYU AFIFAH, S.Pd

Lampiran 3 Struktur Organisasi

STRUKTUR LEMBAGA SD PLUS ANNUR ASSALAFY
TAHUN 2024 / 2025



Lampiran 4 Identitas Sekolah

Data Sekolah	
1. Nama Sekolah	: SD ISLAM ANNUR ASSALAFY
2. Alamat	: Jl. Masjid Tiban Tumpang Rt/Rw 01/10
	Kelurahan /Desa: Pacarkeling
	Kecamatan : Kejayan
	Kabupaten : Pasuruan
	Provinsi : Jawa Timur
	Kode Pos : 67172
	Talepon / HP : 082131925179
3. Status Sekolah	: Swasta
4. NSS	: 102051906030
5. NPSN	: 69881050
6. Tahun didirikan	: 2011
7. Tahun beroperasi	: 2011
8. Kepemilikan	
	Status Tanah : Hak Pakai
	Luas Tanah/Lahan:1513 m ²
9. Status Bangunan	
	Surat IMB : -
	Luas Bangunan : 432 m ²
10. Nama Kepala Sekolah	: RISKHA RAHAYU AFIFAH, S.Pd
11. SK Kepala Sekolah	: 008/YPP.AA/14/KPT/SDIAA/I/2024
12. Nama Bank	: JATIM
13. Cabang / KCP/Unit	: CAPEM WARUNGOWO
14. Nomor Rekening	: 1923010251
12. Rekening Atas Nama	: SD ISLAM ANNUR ASSALAFY

Lampiran 5 Observasi Penelitian

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 13 Mei 2024	Lokasi dan kondisi sosial sekolah	Alamat sekolah dan lingkungan sekitar sekolah	SD Islam Annur Assalafy ini terletak di lingkungan Pondok Pesantren Annur Assalafy tepatnya di JL. Masjid Tiban Tumpang Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, berada dilingkungan pondok pesantren dan berbatasan dengan sekolah SMP Annur Assalafy
Senin, 27 Mei 2024	Program-program Dan proses pembelajaran	Adanya program baca tulis Al-Qura'an Proses pembelajaran menggunakan Metode Tartila	Kegiatan Program Baca Tulis Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai sabtu pukul 07.20-08.00 pada pagi hari jam ke 0 atau sebelum pembelajaran umum berlangsung siswa memasuki kelas jilid masing-masing kemudian berdo'a dan guru memberi apersepsi,

			<p>kemudian pada pembelajaran inti guru menggunakan alat peraga dengan metode klasikal baca simak selama 15 menit, kemudian guru memanggil siswa-siswi satu-persatu untuk setoran, dan ditutup dengan do'a penutup</p>
<p>Senin, 3 Juni 2024</p>	<p>Implikasi peningkatan kemampuan siswa</p>	<p>Siswa mampu membaca Al-Quran secara tartil, ketepatan tajwid, dan percaya diri</p>	<p>Siswa-siswi sangat berantusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran metode tartila dan menunjukkan kefasihan, ketepatan dalam membaca Al-Quran dengan irama tartila sesuai kaidah ilmu tajwid</p>

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

Narasumber 1

Nama : Ibu Riska Rahayu Afifah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Selasa 13 Agustus 2024

Pukul : 08.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Sejak kapan sekolah menerapkan program pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tartila?	Bismillah saya jawab ya mas, dulu itu awal mula sekolah menerapkan program pembelajaran Al-Quran ini sejak tahun berdirinya sekolah ini pada tahun 2012 akhir dan itu hanya menggunakan metode tahfidz saja, setelah diadakan evaluasi sekolah menerapkan metode tartila pada tahun 2015, dikarenakan metode tahfidz ini menurut kami dalam pengajarannya hanya berfokus tentang hafalan saja dan sedikit memperhatikan tentang ilmu tajwidnya maka dari itu saran dari pengasuh yayasan sekolah menerapkan dua metode yaitu metode tahfidz dan metode tartila ini	[RR.RM 1.1] dulu itu awal mula..... tahfidz dan metode tartila ini
2	Apakah sebelum mengajar metode Tartila terdapat kesiapan bagi guru?	Ada mas, sebelum mengajar para guru disini ditahsih terlebih dahulu melalui pelatihan dari Pusat JQH Pasuruan selama 2 bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan skill kompetensi guru sesuai alur metode tartila agar tujuan dalam pembelajaran tercapai	[RR.RM.1.2] sebelum mengajar..... pembelajaran tercapai

3	Bagaimana pengelolaan kelas dalam jilid metode Tartila?	sebelumnya siswa baru pada awal masuk sekolah akan dilakukan tes dulu untuk penempatan kelasnya, pembagian kelas disini menjadi beberapa tingkatan kelas, pembagian kelas disini menjadi beberapa tingkatan kelas, ada total 9 kelas yang masing-masing jilid dibagi menjadi 2 kelas kecuali Al-Quran hanya 1 kelas, tujuannya supaya siswa bisa fokus dan gurunya pun bisa maksimal dalam pengajarannya	[RR.RM.1.3] siswa baru pada..... dalam pengajarannya
4	Apa saja tahapan dalam pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tartila?	saat proses penerapannya disini ada tiga tahap mas diantaranya pembukaan, pembelajaran inti, kemudian penutup, dan untuk materi perjilid nya berbeda-beda sesuai tingkatannya masing-masing, dengan cara metode drill, yaitu pengulangan bacaan agar siswa terbiasa dan hafal pola bacaannya. Selain itu, ada metode talaqqi atau klasikal baca-simak, di mana guru membaca dahulu kemudian siswa menirukan. dan juga kami menggunakan media bantu mas seperti Alat peraga dan papan tulis sebagai pembantu pembelajaran	[RR.RM.1.4] Saat proses..... masing-masing
5.	Menurut anda bagaimana dampak pada siswa setelah metode tartila diterapkan?	Hasilnya menurut saya cukup signifikan mas, Dengan adanya metode Tartila ini, kami melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an hampir pada semua siswa. Bahkan ada beberapa siswa kelas 4 sudah ditingkat Al-Quran artinya metode ini menurut saya cukup relevan untuk pembelajaran Al-Quran, karena siswa-siswi langsung dipantau oleh gurnya	[RR.RM.2.1] Dengan adanya yang berulang

		masing” dengan penekanan yang berulang, dan selain bacaan mereka lebih benar dan baik, mereka juga lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an. kami juga mengamati bahwa metode ini membantu siswa lebih fokus, karena mereka dilatih untuk memperhatikan setiap detail dalam bacaan mereka	
--	--	--	--

Narasumber 2

Nama : Ibu Mukrimah S.Pd
Jabatan : Koordinator Metode Tartila
Hari, tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
Pukul : 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana awal mula sekolah menerapkan metode Tartila sebagai metode pembelajaran Al-Quran?	sekolah memilih metode tartila itu salah satunya saran dari pengasuh yayasan mas, Alasannya adalah metode ini dalam penerapannya sangat terstruktur dan bertahap serta menekankan pada ilmu tajwid dan makharijul yang tepat dengan secara tartil, sehingga sesuai untuk pembelajaran di tingkat dasar dan sesuai dengan tujuan visi misi sekolah mas	[MK.RM.1.1] sekolah memilih..... misi sekolah mas
2.	Bagaimana pengelolaan kelas didalam jilid tartila?	Biasanya awal pertama masuk sekolah anak-anak kami tes dulu untuk pembagian kelasnya sesuai tingkatan masing-masing, dan disemua jilid dibagi menjadi 2 kelas kecuali Al-Quran, contoh kelas 1A halaman satu sampai enam belas dan 1B halaman tujuh	[MK.RM.1.2] Biasanya awal..... juga sama

		belas sampai akhir, jilid 2 3 dan 4 juga sama	
3.	Apakah ada media yang mendukung dalam proses pembelajaran metode tartila?	disini ada beberapa media, yang pertama itu buku tajwid atau buku tartila 4 jilid yang berbeda sesuai tingkatan masing-masing, kemudian ada alat peraga yang berfungsi untuk mengontrol agar siswa lebih fokus dan kelas lebih kondusif, Al-Quran dan juz amma, dan ada juga buku prestasi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan apakah siswa ini layak untuk melanjutkan ke tingkatan jilid selanjutnya	[MK.RM.1.3] disini ada..... jilid selanjutnya
4.	Bagaimana proses dan langkah-langkah dalam penerapan metode Tartila di setiap kelas?	metode tartila ini diterapkan disekolah pada saat pagi hari sebelum pembelajaran umum berlangsung tujuannya agar anak-anak masih fres dan tidak loyo ketika saat diajarkan dikelas, setiap hari selasa sampai jum'at selama 40 menit, dimulai pada jam 07.20 sampai jam 08.00. Dan dalam proses penerapannya metode ini memiliki fokus meteri yang berbeda-beda disetiap jilidnya.	[MK.RM.1.4] metode tartila..... disetiap jilidnya.
5.	Bagaimana pembelajaran Metode Tartila pada jilid 1?	pada jilid 1 kami biasanya memulai dengan pembukaan, apersepsi kemudian memperkenalkan huruf hijaiyah kepada siswa, termasuk mengenalkan huruh hijaiyah yang bersyikal seperti fathah, kasrah, dlommah dan letaknya dari huruf serta menekankan makharijul huruf dan sifatul huruf. Kami memastikan siswa bisa mengidentifikasi dan	[MK.RM.1.5] Pada jilid 1..... tahap selanjutnya

		menghafal setiap huruf hijaiyah dengan pengucapan yang benar sesuai makhrajnya. Ini adalah dasar bagi siswa sebelum mereka melanjutkan ke tahap selanjutnya.	
6.	Bagaimana pembelajaran Metode Tartila pada jilid 2?	Jilid 2, siswa mulai belajar huruf hijaiyah dengan harakat tanwin, seperti fathahtain, kasrahtain, dan dhammahtain, tasdid serta diajarkan hukum bacaan mad, gunnah dan idzhar halqi, Untuk tahap ini mereka belajar menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata dasar, sehingga mulai bisa membaca kata-kata pendek. Fokus di sini adalah ketepatan bacaan sesuai dengan tanda harakat, serta huruf mad yang merupakan dasar untuk pembacaan Al-Qur'an lebih lanjut	[MK.RM.1.6] Jilid 2, siswalebih lanjut
7.	Bagaimana pembelajaran Metode Tartila pada jilid 3?	Jilid 3, kami mulai memperkenalkan hukum-hukum tajwid dasar, seperti hukum nun mati dan mim mati, qolqolah, huruf mad, al ta'rif, hamzah wasol. Siswa juga belajar membaca kalimat atau ayat pendek yang menggabungkan beberapa kata. Ini merupakan tahap penting karena siswa sudah mulai dikenalkan dengan aturan tajwid dan diharapkan bisa membaca dengan lebih tepat sesuai kaidah	[MK.RM.1.7] Jilid 3, kami..... tepat sesuai kaidah
8.	Bagaimana pembelajaran Metode Tartila pada jilid 4?	Jilid 4, siswa memperdalam bacaan dengan berbagai hukum tajwid. Dan mengenalkan bunyi bacaan seperti mad aridl lissukun, mad iwad, mad wajib mutthasil, mad jaiz munfasil,	[MK.RM.1.8] Jilid 4, siswa..... dengan hukum tajwid

		mad lazim, hukum ro', mad lazim khilmi, mad lazim harfi dan beberapa tanda waqof. Siswa belajar membaca ayat-ayat yang lebih panjang dengan memperhatikan semua aturan tajwid yang telah mereka pelajari sebelumnya, di tahap ini, siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, atau bacaan yang pelan dan penuh ketelitian sesuai dengan hukum tajwid	
9.	Bagaimana pembelajaran Metode Tartila pada jilid Al-Quran?	Kami membimbing mereka membaca surat-surat pendek terlebih dahulu, lalu secara bertahap melanjutkan ke surat-surat yang lebih panjang. Pada tahap ini, mereka fokus mengaplikasikan hukum bacaan tajwid serta sifat makharijul huruf dengan secara tartil, Tujuannya adalah agar siswa bisa lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan gharib, juga ada tanya jawab ilmu tajwid setelah selesai membaca ayat agar siswa tidak lupa teorinya, dalam Al-Quran ini merupakan tahap akhir mereka sebelum ujian akhir	[MK.RM.1.9] Kami membimbing..... sebelum ujian akhir
10.	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Metode Tartila?	untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang diuji oleh pengasuh sendiri dan harus dilalui oleh seluruh siswa sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Dan dari sinilah kami bisa melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar itu bisa dikatakan berhasil atau tidak dalam	[MK.RM.1.10] untuk mengukur tingkat..... Al-Qur'an kepada siswa

		mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa	
11.	Menurut anda bagaimana dampak pada siswa setelah metode tartila diterapkan?	Menurut saya sendiri dampak dari penerapan metode Tartila ini cukup terlihat mas, baik dari segi kelancaran membaca Al-Qur'anya maupun dari segi kemampuan siswanya itu sendiri. ada beberapa dampak yang terlihat diantaranya Pertama Salah satu dampak yang juga dirasakan adalah siswa lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu secara perlahan dan tenang. Hal ini mengajarkan mereka untuk tidak terburu-buru ketika membaca Al-Qur'an, sehingga mereka lebih fokus dan khusyuk. Kebiasaan ini juga berdampak pada perilaku mereka dalam menjalani ibadah sehari-hari. Kedua Salah satu kelebihan metode ini menurut saya adalah penekanan pada makharijul huruf. Kami melatih siswa untuk mengenali dan melafalkan huruf dari tempat keluarnya dengan tepat. Awalnya, ada beberapa siswa yang kesulitan dengan huruf-huruf tertentu seperti "ط" atau "ض," tetapi dengan latihan rutin, mereka sekarang bisa melafalkannya dengan lebih baik. Ketiga penguasaan tajwidnya menurut saya lebih baik, Metode Tartila ini sangat menekankan pada tajwid, dan ini memberikan dampak yang positif pada penguasaan ilmu tajwid oleh siswa. Mereka tidak hanya bisa membaca Al-	<p>[MK.RM.2.1.1] Salah satu dampak..... sehari-hari.</p> <p>[MK.RM.2.1.2] Salah satu kelebihan... lebih baik.</p> <p>[MK.RM.2.1.3] Metode ini..... membaca Al-Qur'an.</p> <p>[MK.RM.2.1.4] sebelumnya beberapa.....yang benar</p>

		<p>Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid seperti hukum nun mati, mim mati, serta berbagai jenis mad. Ini adalah pencapaian penting karena tajwid merupakan hal yang sangat mendasar dalam membaca Al-Qur'an. Terakhir Meningkatnya Kepercayaan Diri Siswa. Jadi sebelumnya beberapa siswa merasa ragu atau malu ketika ditunjuk guru membaca Al-Qur'an ke depan. Namun dengan penerapan metode Tartila yang dilakukan secara bertahap, kepercayaan diri mereka ini semakin meningkat, mereka merasa lebih yakin karena tahu bahwa bacaan mereka sudah sesuai dengan aturan tajwid yang benar.</p>	
--	--	--	--

Narasumber 3

Nama : Maliatus Sa'adah S.Pd.I
Jabatan : Guru Pengajar
Hari, tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
Pukul : 09.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut anda bagaimana poses dan langkah-langkah dalam penerapan metode Tartila?	Nggeh mas, yang saya lakukan pada saat mengajar dikelas pertama-tama, saya mulai dengan metode tahfdz dulu, Kemudian pada jam 07.20 setiap siswa memasuki kelas dan berdoa sesuai kelas jilid tartila masing-masing.	[MS.RM.1.1] Kegiatan metode.....dan penutup

		kegiatan metode tartila ini adalah 40 menit dengan perbandingan waktu pertama pembukaan mengkondisikan siswa selama 5 menit dan anak-anak membuka halaman yang kami tentukan, kemudian guru mencontohkan dan anak menirukan selama 15 menit, kemudian anak-anak kami panggil dan di bimbing satu persatu, dan setelah itu 5 menit tersisa oleh guru digunakan untuk evaluasi dan penutup.	
2.	Strategi apa yang Anda gunakan saat menerapkan metode tartila didalam kelas?	Biasanya saya memulai dengan metode klasikal dulu,yaitu mengajarkan contoh bacaan seperti kafasihan siswa dan tajwid siswa kemudian mereka membacanya secara serentak. Kedua, saya melanjutkan dengan setoran individual. Saya memanggil siswa satu persatu menurut absennya masing-masing untuk maju bergiliran, disini saya memperhatikan bacaan mereka secara detail dan memberikan koreksi langsung. Ini menurut saya sangat penting mas untuk siswa yang membutuhkan bimbingan khusus atau masih kesulitan dengan huruf atau tajwid. Ketiga, itu saya menekankan latihan berulang. Saya meminta siswa membaca ayat-ayat tertentu berulang kali hingga mereka benar-benar lancar. dan tidak lupa saya	MS.RM.1.2] Biasanya saya.....membacanya anak-anak

		memberikan tugas membaca di rumah. Mungkin dengan pendekatan tadi saya melihat hasil yang semakin meningkat dalam membacanya anak-anak”	
3.	Apakah ada evaluasi dalam pembelajaran Metode Tartila?	Setelah selesai setiap jilid, saya melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini mencakup tes membaca dan pemahaman tajwid, di mana kami mengecek ketepatan bacaan mereka dan memberikan koreksi jika ada kesalahan. Jika siswa menurut gurunya dinilai cukup menguasai materi, maka mereka bisa melanjutkan ke jilid berikutnya dengan cara ujian kenaikan jilid kepada penguji yaitu (Ibu Nyai Lailatun Nuroniyah) selaku kepala pengasuh yayasan sekolah sendiri, kami juga memberi setiap siswa buku prestasi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan apakah siswa ini layak untuk melanjutkan ke tingkatan jilid selanjutnya dan orangtua pun bisa memantau perkembangan anak-anaknya	[MS.RM.1.3] <i>Setelah selesai setiap..... perkembangan anak-anaknya</i>
4.	Menurut anda bagaimana dampak pada siswa setelah metode tartila diterapkan?	Menurut saya dampak positifnya cukup terasa, ya mas. Setelah penerapan metode Tartila ini bacaan siswa berangsur-angsur semakin membaik, saya melihat peningkatan yang	[MS.RM.2.1.1] Setelah penerapan.....aturan tajwid. [MS.RM.2.1.2]

	<p>sangat terlihat dalam bacaan siswa. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Qur'an, seperti terbata-bata atau salah dalam pengucapan, kini sudah jauh lebih lancar. Selain melafadzkan mereka juga kami ajarkan irama-irama tartil yang lebih tepat dan sesuai dengan aturan tajwid. Karena metode Tartila ini terstruktur dan bertahap, siswa lebih mudah mengikuti dan memahami materi dari dasar hingga tahap yang lebih tinggi. Mereka jadi lebih antusias setiap kali naik ke jilid berikutnya, dan bahkan menganggapnya sebagai pencapaian pribadi. Banyak dari mereka yang dulunya takut salah saat membaca di depan teman-teman, kini sudah berani tampil. Bahkan, ada siswa yang dengan senang hati menawarkan diri menjadi imam sholat saat kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Peningkatan ini benar-benar memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu siswa bukan hanya membaca dengan lancar, tetapi juga semakin memahami hukum tajwid. Mereka mulai paham bagaimana cara membaca idgham, ikhfa, atau izhar dengan benar. Saat mereka membaca, saya perhatikan ketika mereka membaca dan ada yang salah, mereka akan berhenti dan sadar dengan</p>	<p>Beberapa siswa.....dan tepat</p> <p>[MS.RM.2.1.3] Dengan metode.....harakatnya</p> <p>[MS.RM.2.1.4] Banyak dari.....lebih giat</p>
--	--	---

	sendirinya terutama untuk panjang pendek harakatnya. Metode tartila juga memberi dampak pada pelafalan siswa, ada beberapa siswa yang dulu kesulitan melafalkan huruf seperti "ض" atau "ق" sekarang sudah bisa melafalkannya dengan lebih jelas dan tepat.	
--	--	--

Narasumber 4

Nama : Salwa Nafisah
Jabatan : Siswa Jilid 4
Hari, tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
Pukul : 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sebelumnya perkenalkan nama, kelas dan jilid berapa?	Nama saya Salwa Nafisah, kelas 4 dan sekarang saya jilid 4	
2.	Bagaimana biasanya guru mengajar didalam kelas?	Biasanya saya masuk dulu ke kelas dan berdoa, terus gurunya membaca pakek peraga dan saya menirukan berulang-ulang setelah itu saya maju setoran bergiliran melanjutkan halaman saya kemaren dan biasanya guru memberi saya PR dirumah untuk belajar halaman selanjutnya	[SN.RM.1.2] Biasanya saya..... PR dirumah
3.	Menurut anda apa saja materi yang dipelajari pada jilid 3 dan 4?	Dulu pas di jilid 3 itu saya di ajarkan tajwid dasar seperti nun sukun dan mim sukun dan diajarkan qolqolah dan huruf mad panjang pendek, nah pas di jilid 4 ini saya di	[SN.RM.1.3.1] di jilid 3..... panjang pendek [SN.RM.1.3.2]

		ajarkan banyak mas mulai hukum tajwid nun mati sampai mim mati, terus diajarkan beberapa bacaan mad lalu di ajarkan tanda waqof juga mas	Nah pas..... waqof mas
4.	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan pembelajaran metode Tartila?	Saya sekarang lebih tenang saat membaca mas. Nggak terburu-buru seperti dulu. Huruf-hurufnya jadi lebih jelas. dulu, saya suka terbata-bata waktu membaca Al-Qur'an, tapi sekarang sudah bisa lebih cepat dan tepat, dan guru saya juga bilang bacaan saya sudah mulai lancar sesuai dengan tajwid. Selain itu saya juga bisa membedakan huruf-hurufnya. Apa mungkin karena kita sering latihan membaca secara berulang-ulang di kelas sama guru, jadi kita pada saat melafalkan huruf itu semakin terbiasa (<i>petto</i>) contohnya huruf "ض" atau "ق"	[SN.RM.2.1.1] Saya sekarang.....dan tepat [SN.RM.2.1.2] Mungkin karena..... huruf "ض" atau "ق"

Narasumber 5

Nama : Nadia Fatimah
Jabatan : Siswa Jilid Al-Qur'an
Hari, tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
Pukul : 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sebelumnya perkenalkan nama, kelas dan jilid berapa?	Nama Nadia Fatimah, kelas 5 dan sekarang saya jilid Al-Qur'an	

2.	Menurut anda apa saja materi yang dipelajari dulu pada jilid 1 dan 2?	Dulu itu pas di jilid 1 saya diajarkan membaca huruf hijaiyah mas seperti (a i u) dan pakai lagu mas, dan Pas waktu jilid 2 itu saya di ajarkan huruf tanwin mas dan panjang pendek, kemudian diajarkan bacaan tajwid juga serta menggabungkan huruf untuk membentuk kata. Setelah itu, kita belajar membaca kalimat pendek” [NF.RM.1.2]	[NF.RM.1.2.1] pas di jilid 1.....lagu mas [NF.RM.1.2.2] Pas waktu jilid 2.....kalimat pendek
3.	Bagaimana pembelajaran pada jilid Al-Quran?	Saya diajarkan langsung dengan Al-Quran, pertama itu guru membaca terus saya menirukan, sehabis itu setoran satu persatu halaman saya yang kemaren	[NF.RM.1.3] Saya diajarkan..... yang kemaren
4.	Apa yang anda rasakan setelah penerapan metode tartila di SD Islam Annur Assalafy?	Saya lebih lancar membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya, dulu pas masih dijilid 1 saya nggak terlalu ngerti tajwid itu apa, tapi setelah saya sudah di jilid Al-Quran sekarang saya jadi tahu. Misalnya, bacaan gunnah, ikhfa, iqlab idhar syafawi, idghom mimi saya jadi paham bagaimana cara membacanya, kapan harus dengung, kapan harus berhenti, atau kapan bacaan dipanjangkan. Selain itu saya jadi lebih percaya diri. Kalau dulu saya takut salah waktu diminta baca di depan teman-teman, sekarang saya nggak takut lagi. Malah kadang saya suka baca Al-Qur'an di depan teman-teman atau di acara sekolah saat ditunjuk	[NF.RM.2.1.1] Dulu pas.....bacaan dipanjangkan [NF.RM.2.1.1] saya jadi lebih percaya diri..... saat ditunjuk

Lampiran 7 Instrumen Wawancara

1. Bagaimana Profil Sekolah SD Islam Annur Assalafy?
2. Apa alasan SD Islam Annur Assalafy memilih metode Tartila sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'annya?
4. Apa saja tahapan dan proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila?
5. Strategi pendekatan apa yang dipakai oleh guru dalam mengajar metode tartila?
6. Ada berapa media pembelajaran yang ada di SD Islam dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa?
7. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila di SD Islam Annur Asslafy?
8. Apa saja indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terlihat pada siswa di SD?
9. Bagaimana dampak yang dirasakan siswa setelah penerapan metode Tartila di SD Islam Annur Assalafy?

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Gambar plakat SD Islam Annur Assalafy



Gambar gedung SD Islam Annur Assalafy



Gambar pelaksanaan tartila menggunakan media Alat Peraga



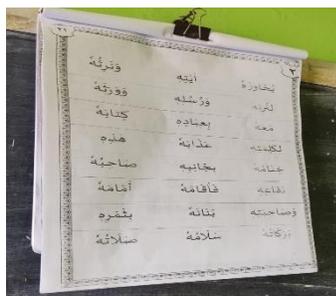
Gambar pelaksanaan individual metode tartila



Gambar pelaksanaan metode tartila jilid Al-Quran



Foto bersama siswa jilid Al-Qur'an



Gambar media Alat Peraga metode Tartila



Gambar media buku Jilid 1 sampai 4



Gambar media buku Prestasi siswa metode tartila



Gambar sertifikat siswa metode tartila



Wawancara dengan Ibu Riska Rahayu Afifah, S.Pd selaku Kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Mukrimah, S.Pd selaku Guru Koordinator Tartila



Wawancara dengan Ibu Maliatus Sa'adah, S.Pd.I selaku Guru pengajar Tartila



Wawancara dengan Salwa dan Nadia siswa Jilid dan Al-Quran metode Tartila

Lampiran 9 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 651355, Fax. (0341) 622533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

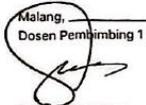
NIM : 200101110156
Nama : ABDUL HAMID
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Januari 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Pengajuan judul proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	04 Maret 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan mengenal bab 1 dan bab 2 proposal penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 Maret 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Revisi bab 2 kajian teori dengan penambahan point yang sudah dijelaskan, revisi fokus penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 April 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan mengenal bab 1 sampai bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 April 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Perolehan izin untuk mendaftar ujian proposal / acc untuk ujian proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	14 Oktober 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan mengenal kerapian tulisan bab 1-3 dan instrumen wawancara	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	23 Oktober 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan pendalaman teori pada kajian pustaka guna untuk menyelaraskan isi bab 4-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	31 Oktober 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan pendalaman mengenai implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Islam Annur Assalafy Kejayan Pasuruan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	04 November 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan penekanan penulisan abstrak Indonesia, Inggris, dan Arab	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	14 November 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Revisi Abstrak Indonesia, Inggris, Arab dan daftar pustaka	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	19 November 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan mengenal kerapian tulisan dan pendalaman bab 4-6	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	25 November 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Melengkapi nomor halaman dan perbaikan penulisan yang typo secara keseluruhan pada skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

RASMUIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi



Lampiran 10 Sertifikat Turnitin

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Abdul Hamid NIM : 200101110156 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan</p>	<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>
	<p>Malang, 11 Desember 2024 Kepala,</p> <p> Benny Afwadzi</p> <p></p>

Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

Nama : Abdul Hamid

NIM : 200101110156

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 15 Februari 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Dusun. Banjarsari RT01/RW07, Desa Bakalan, Kec.
Bululawang, Kab. Malang

No. Telp : 085161471502

Alamat E-mail : abhmm69@gmail.com

Pendidikan Formal : - MI Miftahul Ulum Banjarsari
- SMP Islam Al-Ma'arif Singosari
- SMK MUTU Gondanglegi
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang